

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA
SUKMA CIPTA CERAMIC DINOYO-MALANG**

SKRIPSI



Oleh

NURLAILA

NIM :13520037

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KUANGAN ENTITAS
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA
SUKMA CIPTA CERAMIC DINOYO-MALANG**

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)



Oleh

NURLAILA

NIM :13520037

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA SUKMA CIPTA CERAMIC
DINOYO- MALANG**

SKRIPSI

Oleh

NURLAILA
NIM : 13520037

Telah disetujui pada tanggal 19 Desember 2017

Dosen Pembimbing,


Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA
NIP 19771025 200901 2 006

Mengetahui
Ketua Jurusan,




H. Nanik Wahyuni SE., MSi., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA SUKMA CIPTA CERAMIC DINOYO MALANG

SKRIPSI

Oleh

NURLAILA

NIM : 13520037

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Ak) Pada 03 Januari 2018

Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua Penguji

Zuraidah, SE.,MA

NIP. 19761210 200912 2 001

2. Penguji Utama

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE.,MSA

NIDT. 19751030 20160801 2 048

3. Dosen Pembimbing / Sekertaris

Yona Octiani Lestari, SE.,M.SA.,CSRS.,CSRA

NIP. 19771025 200901 2 006

Tanda Tangan

()

()

()

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,

()

Hj. Nanik Wahyuni, SE.,Msi.,Ak.,CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaila
 NIM : 13520037
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA SUKMA CIPTA CERAMIC DINOYO MALANG** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 03 Januari 2017

Hormat saya,



[Handwritten signature]

Nurlaila
 NIM: 13520037

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang Utama Dari Segalanya...

Syukur Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat yang Engkau berikan kepadaku akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan Salam selalau terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Ibu dan Bapak Tersayang

Bapak dan Ibu terima kasih sampai hari ini beliau masih menemaniku do'a dan kasih sayang seutuhnya terlabuhkan,,

Aku berdiri tegap di sini hanya untuk berbakti denganmu,,

Bapak Ibu maafkan anakmu yang belum pandai akan bakti sesungguhnya,, kasih sayang terus mengalir di permuaraan sejuk

Tergambar dalam lukisan perjalanan hidup bahagia,,
untuk Bapak dan Ibu tidak ada yang mampu memadankan sekalipun
dekat disandingkan,,

Tidak pernah tergantikan karena tiada yang sanggup menggantikan,,

Tidak ada yang dapat menandingi karena tiada yang mampu
melakukan selain Bapak dan Ibu,,

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak
terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Bapak yang
telah memberikan do'a, kasih sayang serta dukungan yang tak
terhingga. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan
Bapak bangga karena kusadar selama ini belum bisa berbuat lebih.
Untuk Ibu dan Bapak semangat yang membuatku kuat untuk terus
melangkah dan menjadi baik dan lebih baik lagi. Tetaplah menjadi
penyemangat dalam setiap langkahku

Terima Kasih Ibu,,, Terima Kasih Bapak

My Sister terima kasih atas do'anya semoga karya tulisan ini dapat
memberikan manfaat

Teman-teman **Akuntansi 2013** UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
terima kasih atas waktu selama kurang lebih 4 tahun ini

Motto

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ أَحَقُّ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟
 قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟

رواه بخاري

"كُلْ واشرب والبس وتصدق في غير سرف ولا مَخِيلَةٍ. رواه أبو داود وأحمد."

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “*Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang*”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kejelekan ke jalan kebaikan, yakni Adinul-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak H. Nur Asnawi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yona Octiani Lestari, SE.,M.SA.,CSRS.,CSRA selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Liana, Bapak Nurgiantoro, Nurfarida, Raka, Radit dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Buat Cewek Sletengnya Akooh terima kasih atas canda tawa, susah senang, semoga kita selalu sama-sama Aamiin.

8. Teman-teman satu bimbingan skripsi yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Khususnya Nurul Aini makasi atas waktu dan tenaganya yang sudah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman JURAKSI 2013 yang sangat membantu dan semoga dapat berjumpa dengan teman seperti kalian semua.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 03 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori	16
2.2.1 Pengertian Teori Akuntansi	16
2.2.1.1 Asal Mula Munculnya Teori Entitas	17
2.2.1.2 Kegunaan Teori Entitas	18
2.2.2 Definisi Wirausaha	18
2.2.3 Definisi Entitas Mikro Kecil dan Menengah	19
2.2.3.1 Kriteria EMKM	21
2.2.3.2 Jenis Entitas Mikro Kecil dan Menengah	21
2.2.4 Standar Akuntansi Keuangan EMKM	22
2.2.5 Definisi Laporan Keuangan EMKM	22
2.2.5.1 Tujuan Laporan Keuangan	23
2.2.5.2 Pihak-Pihak Pengguna Laporan Keuangan	24
2.2.5.3 Karakteristik Laporan Keuangan	26
2.2.6 Definisi Komponen Laporan Keuangan EMKM	28
2.2.6.1 Laporan Posisi Keuangan	28
2.2.6.2 Laporan Laba Rugi	33
2.2.6.3 Catatan Atas Laporan Keuangan	34
2.2.7 Perlakuan Akuntansi	35
2.2.7.1 Aset dan Likuiditas	35
2.2.7.2 Persediaan	37
2.2.7.3 Aset Tetap	38

2.2.7.4 Penyusutan	39
2.2.7.5 Ekuitas.....	40
2.2.7.6 Pendapatan	41
2.2.7.7 Beban dan Pajak Penghasilan.....	42
2.2.8 Pandangan Islam tentang Akuntansi dan Bekerja	43
2.3 Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
3.2 Lokasi Penelitian	46
3.3 Subyek dan Obyek Penelitian	47
3.4 Data dan Sumber Data	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.5.1 Metode Wawancara	49
3.5.2 Metode Observasi	49
3.5.3 Metode Dokumentasi.....	50
3.5.4 Metode pengumpulan Data On-Line	50
3.6 Analisi Data	51
3.6.1 Pengumpulan Data.....	51
3.6.2 Reduksi Data	52
3.6.3 Penyajian Data.....	52
3.6.4 Penarikan Kesimpulan.....	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL	54
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	54
4.1.1 Latar Belakang Perusahaan	54
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	55
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	56
4.1.4 Job Description	56
4.1.5 Maksud dan Tujuan Perusahaan	58
4.1.6 Ruang Lingkup Kegiatan Usaha dari Perusahaan	58
4.1.7 Ketenagakerjaan	59
4.1.8 Lokasi Perusahaan	59
4.1.9 Pemasaran.....	60
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
4.2.1 Penyusunan Laporan Pembukuan Sesuai dengan SAK EMKM	64
4.2.1.1 Laporan Harga Pokok Produksi	67
4.2.1.2 Laporan Posisi keuangan	68
4.2.1.3 Laporan Laba Rugi.....	70
4.2.1.4 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	72
4.2.2 Analisa Laporan Pembukuan Sukma Cipta Ceramic Berdasarkan SAK EMKM.....	73
4.2.2.1 Pengakuan dan Pengukuran Aset dan Liabilitas	73
4.2.2.2 Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas	77
4.2.2.3 Penyajian Aset dan Liabilitas.....	77
4.2.3 Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap	78
4.2.3.1 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal.....	79

4.2.3.2 Penghentian Pengakuan dan Penyajian Aset Tetap	79
4.2.4 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban	80
4.2.4.1 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan.....	80
4.2.4.2 Pengakuan dan Pengukuran Beban	81
4.2.4.3 Pengukuran Andal.....	83
4.2.4.4 Penyajian Pendapatan dan Beban.....	83
4.2.5 Catatan Atas Laporan Keuangan	84
4.2.6 Integrasi Islam tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	90
BAB V PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	93

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UKM Keramik di Dinoyo.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.2 Kerangka Konsep Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah	65
Tabel 4.3 Kerangka Konsep Laporan Laba Rugi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.....	66
Tabel 4.4 Kerangka Konsep Laporan Harga Pokok Produksi Sukma Cipta Ceramic.....	68
Tabel 4.5 Kerangka Konsep Laporan Posisi Keuangan Sukma Cipta Ceramic ...	70
Tabel 4.6 Kerangka Konsep Laporan Laba Rui Sukma Cipta Ceramic	72
Tabel 4.7 Pencatatan Pembukuan Sukma Cipta Ceramic Saat Menerima Kas	75
Tabel 4.8 Perbandingan Perlakuan Akuntansi di Sukma Cipta Ceramic dengan berdasarkan SAK EMKM	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase UKM Kerajinan di Kota Malang.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sukma Cipta Ceramic	56
Gambar 4.2 Siklus Pencatatan di Sukma Cipta Ceramic	62
Gambar 4.3 Siklus Akuntansi	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Pembukuan Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang Januari Tahun 2016
- Lampiran 2 Lampiran Laporan Harga Pokok Produksi
- Lampiran 3 Laporan Posisi Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM
- Lampiran 4 Laporan Laba Rugi Sesuai dengan SAK EMKM
- Lampiran 5 Lampiran Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara
- Lampiran 8 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Laila Nur, 2017, SKRIPSI, Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE.,MSA.,CSRS.,CSRA

Kata Kunci : SAK EMKM, Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu standar Keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami bagi investor dan kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Kondisi ini terjadi di Sukma Cipta Ceramic, sebuah usaha manufaktur pembuatan keramik di Dinoyo. Sukma Cipta Ceramic ini sudah lama didirikan dan memiliki aktivitas bisnis yang memadai, namun belum dapat menerapkan SAK EMKM dengan baik. Latar belakang inilah yang menarik untuk di kaji terkait dengan penerapan SAK EMKM. SAK EMKM ini terdiri dari tiga komponen yaitu : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu, (1) pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pencatatan keuangan pada Sukma Cipta Ceramic dicatat secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan yang sederhana karena, pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan karena keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum diterapkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik Sukma Cipta Ceramic dalam menerapkan SAK EMKM.

ABSTRACT

Laila Nur, 2017, Thesis, An Implementation of Financial Accounting Standard of Small Micro and Medium Entities (SAK EMKM) at Dinoyo Sukma Cipta Ceramic of Malang

Supervisor: Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA

Keywords: SAK EMKM, Financial Statement

The financial accounting standard of Small Micro and Medium Entities is one of the Financial standards that are set to facilitate SMEs to prepare and present the simple and easy financial statements understanding for investors and creditors to provide financing assistance for SMEs entrepreneurs. This condition has occurred in Sukma Cipta Ceramic, it is a ceramic manufacturing business in Dinoyo. Sukma Cipta Ceramic has long been established and has adequate business activities, but it has not been able to apply good SAK EMKM. This background that has interested for the Researcher to be researched that is related to the application of SAK EMKM. The SAK EMKM consists of three components, namely financial position statement, income statement, and the notes for the financial statements.

The research used qualitative method with descriptive approach type. The research was conducted with four stages: (1) data collection were done by interview, observation, and documentation, (2) data reduction, (3) data presentation, (4) data analysis and drawing conclusion.

The research results indicated that the financial statement system in Sukma Cipta Ceramic has been recorded in manual and simple ways, because the owner still does not understand to prepare financial statements in accordance with the standards and the time constraints, so it can't to prepare financial statements according to the SAK EMKM. The research is also expected to provide information for Sukma Cipta Ceramic owner in applying SAK EMKM.

ملخص البحث

ليلى نور، ٢٠١٧، البحث الجامعي، تطبيق معايير المحاسبة المالية المشاريع الصغيرة والمتوسطة في

سوكما جيفتا كراميك دينويو مالانج

المشرفة: يونا أوكتياني لستارى، الماجستير

الكلمات الرئيسية: المعايير المحاسبة المالية المشاريع الصغيرة والمتوسطة ، البيان المالي

المعايير المحاسبة المالية المشاريع الصغيرة والمتوسطة هي واحدة من معايير المالية التي تتفق لتسهيل الأعمال الصغيرة والمتوسطة في تشكيل البيانات المالية البسيطة وسهلة ان تفهم للمستثمرين والدائنين لتقديم المساعدة المالية للعاملين الصغيرة والمتوسطة. يحدث هذه الحالة في سوكما جيفتا كراميك، العمال التجارية كراميك في دينويو. جعل سوكما جيفتا كراميك مقدما طويلا وله أنشطة تجارية كافية، ولكن لم يقدر أن يطبق المعايير المحاسبة المالية المشاريع الصغيرة والمتوسطة جيدا. هذه الخلفية التي تهتم بالكاتبة لبحث المتعلقة بتطبيق المعايير المحاسبة المالية المشاريع الصغيرة والمتوسطة. تتكون المعايير المحاسبة المالية المشاريع الصغيرة والمتوسطة من ثلاثة عناصر: بيان المركز المالي، بيان الدخل، والملاحظات على البيانات المالية

استخدم هذا البحث الطريقة النوعية مع نوع المنهج الوصفي. أجري هذا البحث مع أربع مراحل، هي: (١) جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق، (٢) حد البيانات، (٣) عرض البيانات، (٤) تحليل البيانات والاستنتاج.

دلت نتائج البحث إلى أن النظام الكتابة المالية في سوكما جيفتا كراميك يدويا وبسيطة جدا، لأن لا يفهم كيفية إعداد القوائم المالية وفقا للمعايير والضيق الوقت الذان يتفقان مع المعايير المحاسبة المالية المشاريع الصغيرة والمتوسطة. يتوقع هذا البحث إلى تقديم معلومات لصاحب سوكما جيفتا كراميك في تطبيق معايير المحاسبة المالية المشاريع الصغيرة والمتوسط

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Pemanfaatan sumber alam yang baik akan menghasilkan hasil atau manfaat yang baik dan sumber alam yang berlimpah tidak menjadi sia-sia. Disamping kaya akan sumber alamnya, penduduk Indonesia memanfaatkan sumber alamnya dengan cara berwirausaha. Salah satu usaha yang sangat banyak adalah UMKM. Usaha golongan kecil sangat banyak didirikan oleh masyarakat. Kementrian Koperasi dan UKM menargetkan supaya meningkatkan peran UKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Mendirikan usaha ini sangat mudah dan tidak mengeluarkan modal yang besar.

Usaha mikro dan kecil adalah salah satu usaha yang banyak didirikan oleh masyarakat terutama dari golongan menengah ke bawah. Selain mengeluarkan modal yang tidak besar, usaha ini juga membantu masyarakat yang masih pengangguran dan belum menemukan pekerjaan. Pekerjaan yang sangat menyenangkan adalah berwirausaha karena, selain mempunyai kreatif yang tinggi, berwirausaha juga tidak terikat dengan orang lain. dengan mendirikan suatu usaha tanpa terasa sudah membantu perekonomian di Indonesia.

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2008 dalam buku Oskar Raja (2010), menjelaskan tentang kriteria yang tepat mengenai UKM ada tiga macam :

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 50.000.000, dan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 300.000.000

2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000 sampai dengan Rp500.000.000, dan penjualan tahunan antara Rp 300.000.000 sampai dengan Rp 2.500.000.000
3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000, dan penjualan bersih tahunan antara Rp2.500.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000.000

Kota Malang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai wirausaha. Salah satu usahanya adalah jenis kerajinan. Kerajinan adalah menciptakan suatu karya yang memiliki fungsi keidahan dan dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi. Banyak jenis kerajinan di Kota ini seperti, kerajinan batik, kerajinan mebel, dan kerajinan keramik. Kerajinan batik di Kota Malang masih sangat sedikit yang mendirikan. Untuk di daerah Malang usaha jenis kerajinan kebanyakan adalah jenis kerajinan keramik.

Salah satu usaha kecil menengah (UKM) di Kota Malang yang cukup unik adalah keramik karena, tidak banyak yang mempunyai usaha sejenis ini terutama di Kota Malang atau bahkan di Jawa Timur adalah produksi kerajinan cinderamata dari keramik. Kerajinan souvenir dari keramik dibuat dari bahan khusus yaitu tanah liat atau lempung yang mengandung *kaolinite*, dan bahan lain seperti : *barcly* atau pucung, *felsper*, *water glass*, dan kobal. Dengan berbagai jenis warna yang diminati oleh banyak konsumen untuk hiasan perabot rumah, kantor dan hotel atau sebagai cinderamata (Agus Sudjianto, 2017).

Usaha ini telah dikembangkan dalam waktu yang cukup lama dan berkembang pesat karena banyak diminati oleh konsumen terutama karena trend

pemberian cinderamata pada acara pernikahan, khitanan, wisuda, hadiah perlombaan, dan hiasan perabot rumah tangga, kantor dan hotel. Kerajinan keramik ini sudah banyak diminati di kalangan masyarakat dan juga permintaan konsumen yang semakin meningkat. Kerajinan keramik ini tidak hanya diminati oleh masyarakat dalam Kota saja, tetapi juga diminati oleh masyarakat luar Kota terbukti dengan permintaan kerajinan ini dari dalam Kota dan luar Kota (Agus Sudjianto, 2017)

Keunikan keramik dinoyo, terlihat pada corak, desain dan warna natural yang digunakan pada sebagian besar produknya. Keramik Dinoyo cenderung memiliki motif bunga dan daun dengan warna yang sejuk. Umumnya, keramik Dinoyo ini terbuat dari bahan dasar tanah liat dan poselen (Siti Rutmawati, 2017).

Memasuki wilayah kampung wisata ini, memang ada yang baru dari penampilannya, meskipun penampilan ini sudah lama berubah. Tepat di jalur masuk area kampung, pengunjung akan disambut dengan taman kecil yang bertuliskan “Kampung Wisata Keramik Dinoyo”. Sederetan toko yang menjajakan berbagai jenis keramik yang memberikan sensasi keindahan tersendiri (Siti Rutmawanti, 2017).

Tabel 1.1
Jumlah UKM Kerajinan Keramik Dinoyo

PELAKU EKONOMI KOTA MALANG							TUTORIAL	TENTANG	CARI DATA
932	LOWOKWARU	Dinoyo	Almira Handmade	Dony Andri Setiawan	Tekstil	Jilbab			V7203
1070	LOWOKWARU	Dinoyo	Irama Baru	Rukayah	Keramik dan Gerabah	Keramik & souvenir			Jl. MT. Haryono XI/458
1071	LOWOKWARU	Dinoyo	Saka Keramik	Riyati	Keramik dan Gerabah	Gips, Fiber, Keramik, Kayu			Jl. MT. Haryono XI/472
1072	LOWOKWARU	Dinoyo	Keramik Langgeng	Erna Ratnawati	Keramik dan Gerabah	Gips, Fiber, Keramik, Kayu			Jl. MT. Haryono IX/308A
1073	LOWOKWARU	Dinoyo	Firman Keramik	Djumanli	Keramik dan Gerabah	Gips, Keramik, Souvenir			Jl. MT. Haryono XI/340
1074	LOWOKWARU	Dinoyo	Bungsu Jaya Keramik	Hartiningsih	Keramik dan Gerabah	Souvenir, interior decoration, aromatherapy dan stick holder			Jl. MT. Haryono IX/308
1075	LOWOKWARU	Dinoyo	Mega Jaya	Sri Bawon	Keramik dan Gerabah	Souvenir			Jl. MT. Haryono XI/308B
1076	LOWOKWARU	Dinoyo	Family Keramik	Yeny Rahmawati	Keramik dan Gerabah	Souvenir, gips, gerabah			Jl. MT. Haryono XI/42

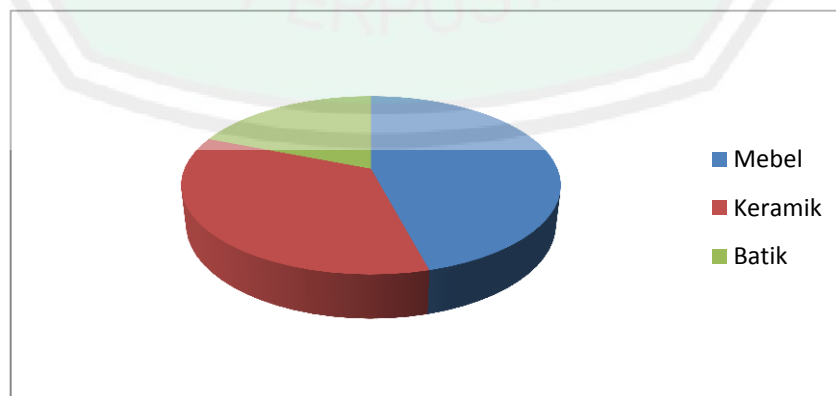
Showing 1 to 10 of 35 entries (filtered from 1,119 total entries)

Previous 1 2 3 4 Next

Sumber : Pelaku Ekonomi Kota Malang

Usaha Kecil dan Menengah di Kota Malang ada 1.119 UKM. Di antara jumlah tersebut, ada 32 UKM jenis kerajinan. Tabel di atas merupakan sebagian dari UKM yang ada di Dinoyo, yaitu jenis keramik. Jika dibandingkan dengan kerajinan batik, kerajinan lebih banyak diminati oleh masyarakat karena, setiap daerah tertentu mempunyai ciri khas seperti batik sendiri seperti batik asal Malang, batik Pekalongan, batik Madura, dan lain sebagainya.

Gambar 1.1
Persentase UKM Kerajinan di Kota Malang



Sumber: Data yang Diolah

Persentase di atas menunjukkan banyaknya UKM di kota Malang jenis kerajinan tangan. Sebanyak 77 UKM mebel di kota Malang, jika di presentasikan sebanyak 6,88 % di tunjukkan dengan warna biru untuk UKM jenis mebel. Jumlah keramik di kota Malang sebanyak 59 UKM jika dipresentasikan sebesar 5,27 % ditunjukkan dengan warna merah. Tetapi untuk jumlah keramik di Dinoyo sendiri sebanyak 32, jika di presentasikan sebesar 2,85 %. Dan yang terakhir adalah kerajinan jenis batik, di kota Malang hanya ada 2 yang menjalankan kerajinan batik jika di presentasikan sebesar 0,17 % di tunjukkan dengan warna hijau untuk kerajinan jenis batik.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat di Indonesia khususnya di Kota Malang, banyak pengusaha keramik berubah menjadi pengusaha *gypsum*. Tetapi masih ada yang tetap menjalankan usaha kerajinan keramik. Salah satu yang menyebabkan industri kerajinan keramik beralih ke industri kerajinan *gypsum* adalah karena bahan baku untuk pembuatan keramik yang sudah berkurang (Agus Sudjianto, 2017).

Bahan baku utama pembuatan industri kerajinan keramik ini adalah tanah liat atau lempung yang mengandung *kaolinite*. *Kaolinite* atau Kaolin berasal dari kata Kao Ling dari bahasa Cina merupakan suatu tempat yang berada di Cina yang memiliki banyak mineral lempung jenis Kaolin. Kaolin merupakan masa batuan yang tersusun dari material lempung dengan kandungan besi yang rendah, dan umumnya berwarna putih atau agak keputihan .

Pengrajin keramik di Dinoyo yang masih eksis menggunakan bahan kaolin salah satunya adalah Sukma Cipta Ceramic. Usaha ini menyediakan untuk

cinderamata dan hiasan rumah tangga. Bahan keramik yang sudah jarang digunakan adalah jenis kaolin. Banyak pengrajin berpindah menjadi pengrajin gypsum (Agus Sdjianto, 2017).

Alasan memilih Sukma Cipta Ceramic ini adalah selain masih menggunakan bahan kaolin sebagai bahan pembuat keramik, Sukma Cipta Ceramic ini juga memiliki desain dan corak yang mengedepankan keindahan alam, seperti corak bunga, dedaunan maupun tumbuh-tumbuhan. Selain itu, UMKM yang hampir sama dengan Sukma Cipta Ceramic yaitu Yan's keramik. Alasan memilih Sukma Cipta Ceramic menjadi obyek penelitian adalah selain masih melestarikan usaha keramik, Sukma Cipta Ceramic juga mengalami penjualan yang terus meningkat setiap bulannya. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Anisati selaku pemilik pada tanggal 25 Juni 2017 pada pukul 10.00 WIB :

“Iya mbak ini saya dapat bantuan dari pemerintah alat mixer, yang dapat alat mixer ini Cuma saya dan Yan's keramik mbak, kalau diuangkan ya sekitar 100.000.000 mbak”.

Mendirikan sebuah usaha, tentunya harus mempunyai catatan administrasi. Catatan administrasi ini dapat berupa laporan keuangan. Masih banyak UKM yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Rata-rata laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana. Padahal dengan menyusun laporan keuangan para usahawan bisa mengetahui pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik salah satunya dengan membuat laporan keuangan.

Laporan keuangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran keuangan saja, tetapi laporan

keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama tahun berjalan dan sebagai bahan evaluasi perusahaan jika mengalami kerugian. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang digunakan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016), menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM yaitu, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah), standar ini terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan.

Alasan pergantian dari SAK ETAP menjadi SAK EMKM adalah mayoritas entitas, mikro, kecil, dan menengah di Indonesia sulit mendapatkan akses untuk ke perbankan dan sumber pendanaan lainnya. Kondisi ini terjadi karena EMKM tidak memiliki laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan standar di industri keuangan. Sehingga untuk menambah pendanaan EMKM sangat kesulitan dan akhirnya tidak dapat melanjutkan usahanya.

IAI (2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan standar yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari segi teknis, SAK EMKM murni menggunakan pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. IAI menyatakan bahwa Undang Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah dapat dijadikan acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kualitatif EMKM. Standar

Akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah mulai tanggal 1 Januari 2018, meskipun demikian boleh diterapkan sejak dini.

Hasil penelitian Arri Alfitri dan Ngadiman Shohidin (2014), Abdul Muchid (2015), dan Edi Susanto (2011) menunjukkan bahwa banyak UKM belum menerapkan dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Alasan UKM belum menerapkan SAK ETAP, karena keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman tentang akuntansi, dan kurangnya sumber daya manusia. Sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh UKM masih sangat sederhana. Dan masih belum banyak yang meneliti UKM menggunakan SAK EMKM.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah lebih mudah dibandingkan dengan SAK ETAP karena, terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berbeda dengan SAK ETAP yang terdiri dari lima Komponen yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk UKM, menyusun laporan keuangan dengan lima komponen bagi mereka mungkin terlalu sulit. Oleh karena itu, SAK EMKM diterbitkan untuk memudahkan UKM dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil oleh peneliti yaitu mengenai :

1. Bagaimana pemahaman Sukma Cipta Ceramic tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah ?
2. Bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan di Sukma Cipta Ceramic ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Penerapan SAK EMKM di Sukma Cipta Ceramic
2. Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan di Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang sebelum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga manfaat dari penelitian ini antara lain :

1.4.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan sebagai bahan masukan mengenai tentang penerapan SAK EMKM untuk penyusunan laporan keuangan.

1.4.2 Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan manfaat kepada peneliti tentang penerapan SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan di UMKM.

1.5 Batasan Penelitian

Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penulis membatasi penelitian ini dengan mengambil penelitian di daerah Dinoyo yaitu di Jl. MT. Hariyono XI/470 tepatnya di UKM Sukma Cipta Ceramic. UKM ini menjalankan usaha jenis kerajinan keramik. Lokasi ini dipilih karena, bahan keramik yang digunakan berasal dari bahan kaolin.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NAMA	JUDUL	METODE	HASIL PENELITIAN
Abdul Muchid (2015)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UD Mebel Novel' L Banyuwangi	Kualitatif Diskripif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, laporan keuangan yang digunakan hanya pencatatan barang masuk dan keluar yang dicatat oleh bagian laporan keuangan setiap harinya. Laporan keuangan yang dibuat oleh peneliti yang sesuai dengan SAK ETAP yaitu, laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan
Ade Astalia Pratiwi, Jullie J. Sondakh, Lintje Kalangi (2014)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Penyajian Laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan	Deskripif Komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan neraca dan laporan laba rugi tahun 2011 dan 2012, belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK), serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos neraca yang tidak

			diungkapkan dalam CALK.
Arri Alfritri, Ngadiman, Sohidin (2014)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwirang Kabupaten Klaten	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman perajin mebel tentang SAK ETAP masih rendah, dan perajin mebel belum menerapkan SAK ETAP, karena tidak adanya tenaga akuntansi yang profesional di perajin mebel tersebut.
Ayesha Amalia Dini, Rizka Firtriasari, SE., MSA.,Ak (2015)	Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	Kualitatif dan Metode Studi Kasus	Hasil dari penelitian ini adalah penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP
Edi Susanto (2011)	Analisis Penerapan SAK ETAP di UMKM Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa laporan yang digunakan tidak sesuai dengan standar, entitas belum melakukan prosedur pembukuan seperti penjurnalan atau pencatatan, dan belum menerapkan SAK ETAP karena keterbatasan waktu, dan keterbatasan sumber daya manusia
Lilya Andriani, Ananthawikrama	Analisis Penerapan Pencatatan	Kualitatif Deskriptif	Sistem pencatatan yang dilakukan masih secara

Tungga Atmadja, Ni Kadek Sinarwati (2014)	Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)		manual dan masih sangat sederhana, faktor internalnya yaitu gagalnya penyusunan SAK ETAP, karena kurangnya pemahaman, kedisiplinan, sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya dari stakeholder.
Rihan Mustafa Zahri (2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan dengan Jumlah Kredit serta Prospek Implementasi SAK ETAP	Kuantitatif Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengusaha tentang pentingnya pembukuan dan laporan keuangan dengan nilai sebesar 0,005, dengan termin kredit berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang diterima oleh UMKM sebesar 0,000, dan lama usaha, serta tingkat informasi dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pengusaha pada SAK ETAP masing-masing memiliki nilai sebesar 0,003 dan 0,023.
Yohanes Juan Huvat (2016)	Analisis Penerapan SAK ETAP pada Koperasi CU (<i>Credit Union</i>) Daya Lestari	Deskriptif Komparatif	Berdasarkan perhitungan skor kesesuaian penerapan pada SAK ETAP terhadap Koperasi CU Daya Lestari

			di Samarida Tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa 94 % tingkat kesesuaiannya berdasarkan perhitungan di bab 3, maka tingkat kesesuaiannya adalah 94 % kurang dari 100 %, maka hipotesis ditolak.
--	--	--	---

Penelitian Abdul Muchid (2015), hasil peneitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh peneliti yang sesuai dengan SAK ETAP yaitu, laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatn atas laporan keuangan. Penelitian Ade Astalia Pratiwi, Jullie J. Sondakh, dan Linjte Kalangi (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan neraca dan laporan laba rugi tahun 2011 dan 2012, belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK), serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos neraca yang tidak diungkapkan dalam CALK. Persamaan penelitian di atas adalah sama sama obyek yang mereka teliti belum menerapkan SAK ETAP.

Penelitian Arri Alfitri, Ngadiman, dan Sohidin (2014), hasil analisis menyebutkan bahwa, pemahaman perajin mebel tentang SAK ETAP masih rendah, dan perajin mebel belum menerapkan SAK ETAP karena tidak adanya tenaga akuntansi yang profesional di perajin mebel tersebut. Penelitian Ayesha Amalia Dini, Rizka Fitriasaki, SE., MSA., Ak (2015), hasil peneitian menyebutkan bahwa menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Persamaan

penelitian di atas adalah sama sama menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Penelitian Edi Susanto (2011), hasil penelitian menyebutkan bahwa, laporan yang digunakan tidak sesuai dengan standar, entitas belum melakukan prosedur pembukuan seperti penjumlahan atau pencatatan, dan belum menerapkan SAK ETAP karena keterbatasan waktu, dan keterbatasan sumber daya manusia. Penelitian dari Lilyana Andriani, Ananthawikrama Tungga Atmadja, dan Ni Kadek Sinarwati (2014), hasil penelitian menyebutkan bahwa, sistem pencatatan yang dilakukan masih secara manual dan masih sangat sederhana, faktor internalnya yaitu gagalnya penyusunan SAK ETAP, karena kurangnya pemahaman, kedisiplinan, sedangkan faktor eksternalnya dai stakeholder. Persamaan kedua penelitian tersebut adalah obyek yang diteliti masih menyusun laporan keuangan secara manual dan sederhana.

Penelitian Rihan Mustafa Zahri (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa, ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengusaha tentang pentingnya pembukuan dan laporan keuangan dengan nilai sebesar 0,005, dengan termin kredit berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang diterima oleh UMKM sebesar 0,000, dan lama usaha, serta tingkat informasi dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pengusaha pada SAK ETAP masing-masing memiliki nilai sebesar 0,003 dan 0,023. Penelitian dari Yohanes Juan Huvat (2016), hasil penelitian menyebutkan bahwa, berdasarkan perhitungan skor kesesuaian penerapan pada SAK ETAP terhadap Koperasi CU Daya Lestari di Samarinda Tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa 94

% tingkat kesesuaiannya berdasarkan perhitungan di bab 3, maka tingkat kesesuaiannya adalah 94 % kurang dari 100 %, maka hipotesis di tolak. Persamaan penelitian di atas adalah sama sama menggunakan metode kuantitatif, dan hasilnya sama- sama signifikan.

Hasil dari beberapa penelitian di atas menunjukkan masih banyak UMKM yang membuat laporan keuangan belum sesuai dengan standar. Hal ini dikarenakan banyak UMKM yang belum paham dan belum mengerti pentingnya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar serta kurangnya waktu untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan standar UMKM. Perbedaan penelitian di atas dengan penulis adalah penelitian di atas menggunakan SAK ETAP sedangkan penulis menggunakan SAK EMKM untuk laporan keuangannya. SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan untuk SAK EMKM, dalam menyusun laporan keuangan terdiri dari Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Teori Entitas

Akuntansi merupakan pengukuran atas nilai-nilai hasil-operasi yang dilakukan oleh suatu entitas tertentu, yang terpisah dan harus dibedakan dengan pemilik. Transaksi yang dicatat adalah transaksi perusahaan yang harus dipisahkan dan dibedakan dengan transaksi pemilik perusahaan. Dengan kata lain

akuntan membedakan dan memisahkan antara transaksi personal pemilik dengan transaksi perusahaan.

Beberapa perusahaan menggunakan teori akuntansi seperti, teori entitas. Dalam teori entitas perusahaan dianggap terpisah dan harus dibedakan dari para pemilik modal. Dengan demikian, entitas perusahaan menjadi pusat kepentingan akuntansi. Unit bisnis memiliki sumber daya perusahaan dan bertanggungjawab terhadap pemilik maupun kreditor. Salah satu cara mendefinisikan entitas akuntansi adalah mendefinisikan sebagai unit ekonomi yang bertanggung jawab atas aktivitas ekonomi dan pengendalian administratif unit.

Teori akuntansi salah satunya adalah teori entitas yang paling tepat dapat diterapkan pada perusahaan bisnis, yang terpisah dan berbeda dari pemiliknya. Konsep entitas ini berlaku untuk firma, perseorangan, korporasi (baik perseorangan ataupun nonperseorangan), serta perusahaan kecil dan besar. Sukma Cipta Ceramic ini merupakan usaha jenis kecil sehingga, teori yang bisa digunakan di usaha ini adalah teori entitas. Karena selain untuk usaha kecil, Sukma Cipta Ceramic juga melakukan aktivitas bisnis berupa keramik.

2.2.1.1 Asal Mula Munculnya Teori Entitas

Teori entitas didasarkan atas persamaan akuntansi yaitu :

$$\text{Aktiva} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

Laba bersih suatu perusahaan umumnya, diekspresikan dalam bentuk perubahan bersih modal pemilik, tidak termasuk perubahan yang berasal dari deklarasi deviden dan transaksi modal.

Hal ini tidak sama dengan teori proprierari yang mengatakan bahwa laba bersih adalah laba bagi pemegang saham. Laba bersih dalam konsep entitas menggambarkan sisa perubahan posisi ekuitas setelah dikurangi semua klaim, termasuk bunga hutang jangka panjang dan pajak penghasilan.

2.2.1.2 Kegunaan Teori Entitas

Teori ini berorientasi pada laporan laba rugi (*Income Statement Oriented*). Pertanggungjawaban pada pemilik dilakukan dengan cara mengukur prestasi kegiatan dan prestasi keuangan yang ditunjukkan perusahaan. Dengan demikian, *income* merupakan kenaikan *equity* pemilik atau kenaikan kewajiban perusahaan kepada pemilik.

Setelah dikurangi hak kreditor kenaikan *equity* pemilik terjadi setelah dividen dikeluarkan dan laba ditahan tetap dianggap sebagai hak milik perusahaan sampai suatu saat dibagikan.

2.2.2 Definisi Wirausaha

Agus Wibowo (2011:16) wirausaha dan kewirausahaan (*entrepreneurship*), merupakan istilah yang masih terbilang baru di Indonesia. Secara historis, konsep kewirausahaan ini mulai diperkenalkan pada abad ke-18 di Perancis oleh Richard Cantillon. Pada periode yang sama, di Inggris juga sedang terjadi revolusi industri yang melibatkan sejumlah wirausaha. Pengertian kewirausahaan itu sendiri berkembang sejalan dengan evaluasi pemikiran para ahli ekonom di dunia barat kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk ke Indonesia. Di negara kita sendiri, konsep *entrepreneurship* tersebut dialih bahasakan sebagai

kewiraswastaan atau kewirausahaan, sementara *entrepreneurship* sebagai wirausaha.

Suharyadi, dkk (2008:7) wirausahawan adalah orang yang memiliki seni dan ketrampilan tertentu dalam menciptakan usaha yang baru. Wirausahawan memiliki pemahaman sendiri akan kebutuhan tersebut. Wirausahawan akan mempengaruhi masyarakat dengan membuka usaha baru, tetapi pada saat yang sama ia dipengaruhi oleh masyarakat untuk mengenali kebutuhan dan memenuhinya melalui ketajaman manajemen sumber daya.

Leonardus Saiman, (2009:43) wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (*franchisor*) menjadi terwaralaba (*franchisee*), memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barang kali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan jasa suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyanggah risiko.

2.2.3 Definisi Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Oskar Raja, dkk (2010:1) UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Meskipun tidak ditemukan pengertian yang baku mengenainya dalam kamus dan ensiklopedia bahasa Indonesia, praktisnya UMKM sering kali dihubungkan dengan modal yang terbatas, yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan sebuah usaha. Umumnya, jenis usaha ini erat berkaitan dengan kategori masyarakat kelas menengah ke bawah.

Pengertian EMKM dalam SAK EMKM (2016:2) entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut :

“entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut”.

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 dalam buku Oskar Raja (2010:2), untuk definisi EMKM sama seperti definisi UMKM yaitu dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang- undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang undag ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan meupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang undang Nomor 20 Tahun 2008.

2.2.3.1 Kriteria tentang EMKM

Undang Undang No. 20 Tahun 2008 dalam SAK EMKM, dijelaskan kriteria-kriteria yang tepat mengenai EMKM yaitu sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro. Ada dua kriteria usaha ini yakni :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil. Kriteria ini meliputi :
 - a. Memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah. Kriteria usaha ini meliputi :
 - a. Memiliki kekayaan bersih antara Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah).
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Meski demikian, dalam kriteria-kriteria EMKM ini, nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan pemerintah.

2.2.3.2 Jenis Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat dengan EMKM termasuk dalam jenis usaha mikro. Yang mana jenis usaha kecil ini memiliki

kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 50.000.000, dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000.

2.2.4 Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk :

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

2.2.5 Definisi Laporan Keuangan untuk EMKM

Donal E. Kieso, dkk (2007:2) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantitatifikasikan dalam nilai moneter.

Rahman Pura (2013:5) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Pegertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015:2) adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

2.2.5.1 Tujuan umum laporan keuangan

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.
6. Untuk memberikan informasi pentinglainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

2.2.5.2 Pihak – pihak yang menggunakan laporan keuangan

Dalam rangka menjalankan aktivitasnya untuk menghasilkan barang dan jasa, perusahaan akan berinteraksi dengan berbagai pihak, dan pihak – pihak yang berhubungan dengan perusahaan tersebut sering kali membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan. piak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan adalah :

1. Kreditor, yaitu orang atau perusahaan yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan untuk menjamin bahwa uang yang dipinjamkannya akan dibayar beserta bunganya. Karena itu, informasi yang diperlukan mencakup :
 - a. Besarnya kekayaan perusahaan
 - b. Kemampuan menghasilkan laba
 - c. Perbandingan utang dan total kekayaan perusahaan
2. Pemerintah, yaitu lembaga yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan usaha dan hal-hal yang terkait dengannya. Sebagai informasi utama yang diperlukan pemerintah mencakup :
 - a. Laba usaha yang diperoleh
 - b. Beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan

3. Calon Investor, yaitu orang-orang atau lembaga yang akan menanamkan uangnya dalam perusahaan, calon investor harus memiliki bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian yang memadai dalam jangka panjang. Karena itu, informasi yang diperlukan investor mencakup:
 - a. Laba usaha yang diperoleh dalam beberapa tahun terakhir
 - b. Pertumbuhan kekayaan perusahaan
4. Pemasok (*supplier*), yaitu orang-orang atau perusahaan yang menjual berbagai barang kepada perusahaan, mulai dari peralatan kantor, mesin, kendaraan, hingga bahan baku usaha. Sebagai pihak penjual barang secara kredit kepada perusahaan, pemasok harus memiliki keyakinan bahwa kredit yang diberikannya kepada perusahaan akan dapat dibayar sesuai kesepakatan. Karena itu, informasi yang diperlukan mencakup :
 - a. Besarnya kekayaan perusahaan
 - b. Kemampuan menghasilkan laba usaha
 - c. Perbandingan utang dan total kekayaan perusahaan.
5. Pemilik/ Pemegang Saham, yaitu orang-orang atau lembaga yang telah menanamkan uang atau kekayaan pada perusahaan. sebagai pihak yang telah menanamkan uangnya dalam perusahaan. sebagai pihak yang telah uangnya dalam perusahaan, pemilik perusahaan harus memperoleh imbalan atas kekayaan yang telah ditanamkannya tersebut. Imbalan dapat berupa pembagian atas sebagian atau seluruh laba usaha yang telah diperoleh perusahaan. karena itu, informasi utama yang diperlukan adalah :
 - a. Laba yang diperoleh

- b. Perusahaan kekayaan perusahaan dalam beberapa tahun
6. Manajer Produksi, yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses menghasilkan produk dalam suatu perusahaan. sebagai pihak internal perusahaan yang bertanggung jawab terhadap proses produksi, manajer produksi memerlukan informasi tentang keseluruhan biaya maupun rincian biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk perusahaan.
7. Manajer Pemasaran, yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses pemasaran produk perusahaan, mulai dari promosi, distribusi, hingga pelayanan purna jual. Sebagai pihak internal perusahaan, manajer pemasaran memerlukan data biaya produksi dari setiap produksinya guna menentukan harga jual produk tersebut dan rincian biaya pemasaran produk perusahaan, manajer pemasaran memerlukan data biaya produksi dari setiap produksinya guna menentukan harga jual produk tersebut dan rincian biaya pemasaran yang paling efisien bagi perusahaan tanpa mengabaikan efektifitas pemasarannya.

2.2.5.3 Karakteristik laporan keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Dalam SAK EMKM karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Relevan

Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.

2. Representasi tepat

Informasi yang disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias. Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian mencantumkan (*omission*) atau kesalahan mencatat (*misstatement*).

3. Keterbandingan

Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antarperiode untuk entitas tersebut, dan untuk entitas yang berbeda.

4. Keterpahaman

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan. Akan tetapi, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

2.2.6 Definisi Masing-Masing Komponen Laporan Keuangan EMKM

Menurut SAK EMKM (2016), komponen laporan keuangan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah terdiri dari : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.6.1 Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan menyajikan akun-akun riil yaitu aktiva, pasiva, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut :

1. Kas dan setara kas

Rudianto (2012:188) kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan aset yang paling likuid, dalam arti paling mudah dicairkan. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan selalu terpengaruh.

2. Piutang

Rudianto (2010:10) piutang adalah klaim perusahaan atas utang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi masa lalu. Klasifikasi piutang ada dua kelompok yaitu :

- a. Piutang usaha, yaitu yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan ke dalam aset lancar.
- b. Piutang bukan usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

3. Persediaan

Rudianto (2012:222) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Secara umum, terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan beban pokok penjualan :

a. Metode fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, di mana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang.

b. Metode perpetual

Metode perpetual adalah metode pengelolaan persediaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya.

4. Aset tetap

Rudianto (2012:256) aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan. Berdasarkan definisi tersebut, jelas bahwa tidak setiap aset perusahaan dapat dikelompokkan sebagai aset tetap. Agar dapat dikelompokkan sebagai aset tetap, suatu aset harus memiliki kriteria tertentu, yaitu :

a. Berwujud

Berarti aset tersebut berupa barang yang memiliki wujud fisik, bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik seperti *goodwill*, hak paten, dan sebagainya.

b. Umurnya lebih dari satu tahun

Aset ini harus dapat digunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Walaupun memiliki bentuk fisik, tetapi jika masa manfaatnya kurang dari satu tahun seperti, kertas, tinta printer, pensil, penghapus, selotif, dan sebagainya, tidak dapat dikategorikan aset tetap. Dan yang dimaksudkan dengan umur aset tersebut adalah umur ekonomis,

bukan umur teknis, yaitu jangka waktu di mana suatu aset dapat digunakan secara ekonomis oleh perusahaan.

c. Digunakan dalam operasi perusahaan

Barang tersebut harus dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi. Jika suatu aset memiliki wujud fisik dan berumur lebih dari satu tahun tetapi rusak dan tidak dapat diperbaiki sehingga tidak dapat digunakan untuk operasi perusahaan, maka aset tersebut harus dikeluarkan dari kelompok aset tetap.

d. Tidak diperjualbelikan

Suatu aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan dimaksudkan ke dalam kelompok persediaan.

e. Material

Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan digunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga per unitnya atau harga totalnya relatif tidak terlalu besar dibandingkan total aset perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai aset tetap. Barang-barang yang bernilai rendah yaitu, pulpen, sendok, stepler, jam meja, dan lain sebagainya.

5. Hutang

Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang

dilakukan di masa lalu. Hutang dapat di kelompokkan ke dalam beberapa jenis hutang berdasarkan kategori yang diciptakan, seperti :

a. Hutang usaha

Rudianto (2012:275) hutang usaha adalah utang yang berasal dari pembelian barang atau jasa dalam rangka memperoleh pendapatan usaha perusahaan. sebagai contoh, pembelian barang dagang yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan utang usaha bagi perusahaan. pencatatan utang usaha biasanya hanya didasarkan pada nota, kwitansi, atau faktur.

b. Hutang bank

Rudianto (2012:276) utang bank yaitu, utang yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman bank kepada perusahaan. Hutang bank biasanya mencakup persyaratan pembayaran, jangka waktu pinjaman, dan bunga pinjaman yang dibebankan.

c. Hutang jangka pendek

Hutang jangka pendek yaitu hutang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah utang usaha, utang dividen, utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dan lain sebagainya.

d. Hutang jangka panjang, yaitu utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun atau 2 tahun atau lima tahun atau lebih dari itu. Sebagai contoh, wesel bayar, obligasi, dan lain sebagainya.

6. Ekuitas

Rudianto (2012:283) ekuitas adalah kontribusi pemilik pada suatu perubahan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perubahan tersebut. Ekuitas suatu perusahaan merupakan setoran harta pemilik kepada perusahaan. setoran tersebut dapat berupa uang tunai atau harta lainnya. Dalam perusahaan perseorangan, ekuitas pemilik terdiri dari satu akun ekuitas. Apapun bentuk badan hukum suatu perusahaan, ekuitas pemilik merupakan kewajiban perusahaan terhadap pemilik perusahaan tersebut. Karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan bagian laba yang diperoleh dan perusahaan juga memiliki kewajiban untuk mengembalikan ekuitas pemilik pada saat perusahaan dilikuidasi.

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat akun-akun aset berdasarkan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan jatuh tempoh.

2.2.6.2 Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut :

1. Pendapatan

Rudianto (2012:18) pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.

2. Beban usaha

Rudianto (2012:18) beban usaha adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama suatu periode tertentu. Beban usaha terdiri dari berbagai beban yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik serta telepon, dan sebagainya.

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

2.2.6.3 Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan mencakup sebagai berikut :

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.2.7 Perlakuan Akuntansi

2.2.7.1 Aset dan Liabilitas

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan yang manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

1. Pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan

Entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut, aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya, dan biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi

(*transaction price*). Contoh harga transaksi aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk pinjaman, harga transaksinya adalah sebesar jumlah pinjaman.
- b. Untuk piutang atau hutang, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan
- c. Untuk investasi pada instrumen ekuitas dan instrumen utang, harga transaksinya adalah sebesar imbalan yang diberikan (contoh: kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi dalam bentuk saham perusahaan publik).

Biaya transaksi (*transaction cost*) adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan. Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Misalnya, entitas menerima pinjaman dari bank dan sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman tersebut, bank membebankan biaya tertentu. Entitas mencatat biaya transaksi atas pinjaman tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Pada akhir periode pelaporan, entitas mengukur aset dan liabilitas keuangannya pada :

- a. Harga transaksi
- b. Dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok dan seluruh pembayaran atau penerimaan bunga sampai dengan tanggal tersebut.

Pada akhir periode pelaporan, entitas tidak mengakui penurunan nilai pada aset keuangan. Namun, entitas yang berada dalam pengawasan otoritas di bidang jasa keuangan dapat mengakui penyisihan atas pinjaman yang diberikan sesuai dengan ketentuan dari otorisasi tersebut.

2. Penghentian pengakuan

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan hanya ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan akan diperoleh dari kepemilikan atau pelepasan aset keuangan. Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya (atau bagian dari liabilitas keuangannya) hanya ketika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan, atau jatuh tempo. Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan dalam laporan laba rugi ketika akun tersebut dihentikan pengakuannya.

3. Penyajian

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto disajikan dalam laporan keuangan jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan memiliki intensi untuk menyelesaikan aset tersebut dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan. Entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan keuangan dan liabilitasnya keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan.

2.2.7.2 Persediaan

Persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk dijual, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

1. Pengakuan dan pengukuran persediaan

Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.

2. Penyajian persediaan

Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan. Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode di mana pendapatan yang terkait diakui.

2.2.7.3 Aset tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode.

1. Pengakuan dan pengukuran

Entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap, jika :

- a. Manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas.
- b. Biaya dapat diukur dengan andal.

Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya.

2. Pengukuran setelah pengakuan awal

Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Biaya perbaikan dan renovasi aset tetap dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas aset tetap maupun atas tanah dan bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk menaikkan nilai atau untuk keduanya.

2.2.7.4 Penyusutan

Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tetap memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan oleh manajemen.

Penyusutan dihentikan ketika aset tidak digunakan atau ketika aset dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh. Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.

1. Penghentian Pengakuan

Entitas menghentikan pengakuan aset tetap pada saat aset tetap dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tetap tersebut. Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tetap tersebut :

- a. Dijual sehingga selisih antara jumlah rupiah yang diterima dan nilai buku aset tetap dicatat sebagai pendapatan lain-lain (jika untung) atau beban lain-lain (jika rugi).
- b. Diserahkan kepada pihak lain, sehingga dicatat sebagai beba lain-lain sebesar nilai buku aset tersebut
- c. Dimusnakan, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut.

2. Penyajian

Aset tetap disajikan dalam kelompok laporan posisi keuangan

2.2.7.5 Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

1. Pengakuan dan pengukuran

Ekuitas yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset non kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal

disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham. Untuk badan usaha yang tidak berbadan hukum Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

2. Penyajian

Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas di laporan posisi keuangan.

2.2.7.6 Pendapatan

Entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan. Dalam hal entitas telah menerima uang muka sebelum aktifitas kontrak dimulai, maka entitas dapat mengakui pendapatan bunga dan dividen ketika pendapatan tersebut diterima selama periode.

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Dalam hubungan keagenan, entitas mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa jika :

- a. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan jasa diterima di muka
- b. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti pendapatan hibah. Pendapatan hibah adalah bantuan yang diterima oleh entitas dalam bentuk pengalihan sumber daya. Hibah termasuk bantuan dari pemerintah maupun pihak lain yang diberikan kepada entitas bukan dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Entitas mengakui penerimaan hibah dalam laba rugi pada saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya. Hibah termasuk hibah aset non moneter seperti tanah atau sumber daya lain, tidak diakui hingga terdapat keyakinan yang memadai bahwa :

- a. Entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut.
- b. Hibah akan diterima

Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual.

2.2.7.7 Beban dan Pajak Penghasilan

Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa. Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

1. Pengakuan dan pengukuran Pajak Penghasilan

Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan.

2. Penyajian Beban

Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam akun umum seperti “pendapatan lain-lain”, atau alternatif lain, sebagai pengurang beban terkait. Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.

2.2.8 Pandangan Islam tentang Akuntansi dan Bekerja

2.2.8.1 Akuntansi dalam Islam

Menurut Islam akuntansi (musabahah) didefinisikan suatu aktifitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, keputusan-keputusan yang sesuai dengan syari'ah dan jumlah-jumlahnya, disalam catatan representative, serta berkaitan dengan pengukuran hasil-hasil keuangan yang berimplikasi pada transaksi, tindakan dan keputusan tersebut membantu pengambilan keputusan yang tepat.

Akuntansi sebenarnya merupakan domain muamalah kajian Islam. Artinya diserahkan pada kemampuan akal pikiran manusia untuk mengembangkannya. Namun, karena pentingnya permasalahan ini maka Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ

مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْتِ الشُّهَدَاءُ إِلَّا مَا دُعُوا وَلَا
تَسْأَلُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿البقرة: ٢٨٢﴾

Artinya :

“wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis menuliskannya dengan benar, Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS.Al-Baqarah:282)

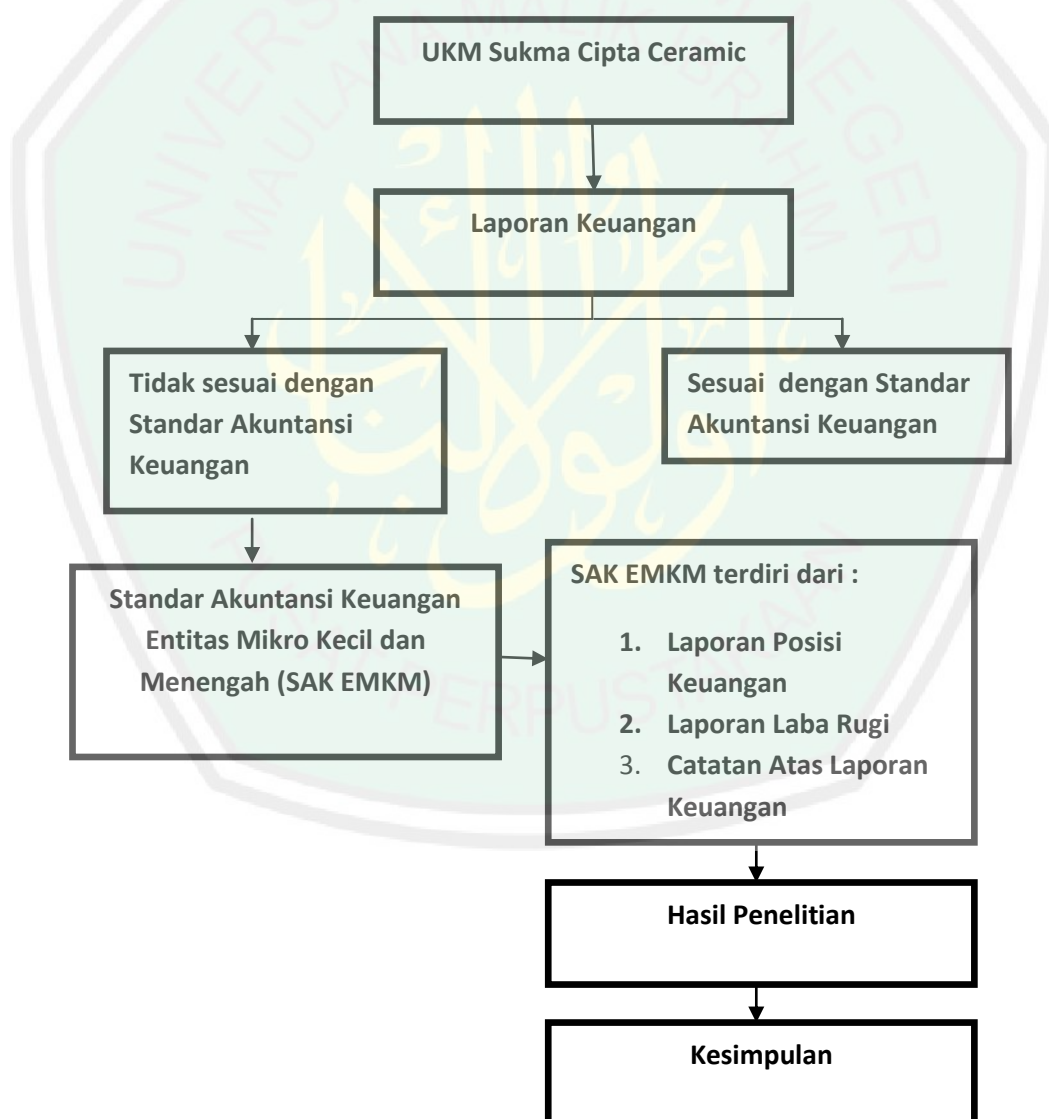
وأوفوا الكمل إذا كلفتم و ز نوا بالقسطاس المستقيم, ذلك خيرٌ وأحسن تأويلاً (٣٥)

Artinya : Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S Al- Isra': 35)

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran yang di gambarkan dalam penyusunan penelitian ini, agar penelitian terperinci dan terarah. Guna memudahkan dan memahami inti pemikiran peneliti, maka perlu kiranya dibuat kerangka pemikiran dari masalah yang diangkat, yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan beberapa karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisis data secara induktif, serta lebih menekankan pada makna (Sugiyono 2016: 13).

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang ditinjau dari laporan keuangan yang dibuat oleh umkm Sukma Cipta Ceramic.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di umkm Sukma Cipta Ceramic yaitu di Jl. MT. Hariyono XID 470 Dinoyo-Malang. Alasan memilih obyek ini sebagai lokasi penelitian karena sebagian besar masyarakat ini berwirausaha sebagai pembuat keramik sehingga lokasi ini diberi julukan “Kampung keramik”. Keramik yang dibuat oleh Sukma Cipta Ceramic ini, terdapat campuran bahan tanah liat . Selain

itu, banyak wisatawan yang ingin melihat proses pembuatan keramik dan membelinya sebagai souvenir.

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah pihak- pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposive bertalian berkaitan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu pemilik umkm Sukma Cipta Ceramic. Hal ini dilakukan karena sebagai pemilik umkm pasti sangat mengetahui kondisi usahanya.

Obyek penelitian adalah fokus dan lokus penelitian, yaitu sasaran. Sasaran penelitian tidak tergantung dengan judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian (Burhan Bungin, 2001:76). Dalam penelitian kualitatif ada dua cara untuk memperoleh informan penelitian yaitu, *snowbolling*, dan *key person*. Dari hasil penjelasan di atas, peneliti menggunakan *key person* yaitu, memperoleh informan penelitian melalui *key person* apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang obyek penelitian maupun informan penelitian sehingga, peneliti membutuhkan *key person* untuk memulai melakukan wawancara (Burhan Bungin, 2001:77). Dalam penelitian ini yang menjadi *key person* adalah pemilik umkm Sukma Cipta Ceramic yaitu Ibu Anisati.

3.4 Data dan Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Lexy J. Moleong 2014:157). Data yang terkait adalah sejarah UKM Sukma Cipta Ceramic, struktur organisasi, visi dan misi UKM, bukti pembelian bahan baku, bukti slip gaji karyawan, proses pembuatan keramik mulai dari awal sampai akhir dan laporan keuangan Sukma Cipta Ceramic. Data yang diperoleh oleh peneliti dilakukan dengan cara wawancara kepada pemilik Sukma Cipta Ceramic yaitu kepada Ibu Anisati dan Dina selaku karyawan di Sukma Cipta Ceramic.

2. Data Sekunder

Menurut Sunyoto (2013:21) Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Data yang digunakan peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah laporan tahunan dan informasi lainnya yang berhubungan dengan aktivitas UKM khususnya, jumlah UKM yang ada di Malang dan khususnya di daerah Dinoyo, serta

tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan terkait dengan laporan keuangan. Data penelitian ini dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti, situs resmi UKM Sukma Cipta Ceramic.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016 : 224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

3.5.1 Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2014:186). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pemilik UKM Sukma Cipta Ceramic yaitu Ibu Anisati pada tanggal 27 Mei 2017. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek penelitian. Setiap wawancara diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang ada di UKM Sukma Cipta Ceramic tersebut.

3.5.2 Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain

pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya (Burhan Bungin, 2001:115).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memahami atau mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan terkait pencatatan laporan keuangan, serta kendala-kendala di dalamnya. Teknik observasi dengan menghimpun sebanyak-banyaknya peristiwa yang terjadi atau yang diinformasi saat penelitian dilakukan.

3.5.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Burhan Bungin, 2001:121). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh sejarah berdirinya ukm Sukma Cipta Ceramic, tugas dan fungsi laporan keuangan, serta laporan keuangan yang terkait dengan laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

3.5.4 Metode Penelusuran Data On-Line

Metode pengumpulan data on line adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui data online seperti Internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi

teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Burhan Bungin, 2001:125). Dari uraian di atas peneliti menggunakan media online untuk memperoleh data berupa jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2014:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan Sukma Cipta Ceramic. Data yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan penelusuran data online yang akan dijelaskan dan dideskriptifkan secara menyeluruh. Pada penelitian kualitatif data yang diperoleh akan di analisis dengan langkah-langkah berikut ini :

3.6.1 Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini akan diperoleh sumber data berupa wawancara, dokumentasi, dan penelusuran data on-line. Subyek penelitian yang terlibat langsung yaitu pemilik UKM Sukma Cipta Ceramic. Data peneliti akan dicatat dan direkam sebagai hasil penelitian yang konkrit. Selain wawancara, data

observasi juga tetap peneliti catat secara objektif untuk melengkapi data penelitian.

Dokumen sebagai sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan diperoleh dari pemilik UKM Sukma Cipta Ceramic yang sekaligus sebagai pengelola data dan informasi, kemudian peneliti akan menghimpunya sebagai bukti data yang diperoleh dari peneliti. Data lain yang dibutuhkan oleh peneliti adalah penelusuran data online. Data online yang terkait yaitu jurnal-jurnal dan kajian pustaka tentang penelitian laporan keuangan UMKM.

3.6.2 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (sugiyono, 2016:247). Data yang telah terkumpul akan direduksi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pada tahap ini data dari wawancara dan observasi akan peneliti olah agar lebih sederhana dan juga untuk memastikan bahwa data sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian. Sedangkan data yang dibutuhkan akan peneliti sesuaikan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Data dokumentasi akan digunakan untuk pembuktian penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

3.6.3 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian

singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Data yang telah direduksi akan peneliti deskripsikan secara objektif.

Data wawancara terkait penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) akan peneliti jabarkan secara sistematis dan rinci. Peneliti akan menjelaskan tentang penerapan SAK EMKM pada UKM Sukma Cipta Ceramic. kemudian peneliti akan menyajikan data secara naratif dari pengelola data dan informasi terkait pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Datayang telah disajikan aan digunakan sebagai penilaian terhadap pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya setelah penyajian data, kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan dari perpaduan penyajian data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, akan berusaha menjawab masalah tentang pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan penerapan SAK EMKM. Selain itu keberhasilan penerapan SAK EMKM dapat diketahui juga pada tahap ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Latar Belakang Perusahaan

Dinoyo Sentra Keramik adalah menawarkan berbagai macam kerajinan keramik yang dikenal dengan keramik Dinoyo. Berada di kecamatan Lowokwaru, kota Malang tepatnya di Jl. MT Hariyono XI. Lokasi yang strategis memudahkan akses pengunjung untuk berwisata ke Dinoyo Sentra keramik. Terdapat sekitar 30 toko yang menjual kerajinan khas Malang. Berdiri sejak tahun 1971, dan diresmikan pada tahun 2010 kampung wisata keramik menjadi mata pencaharian warga sekitar. Berawal sebagai sentra gerabah, pengrajin mulai mengembangkan kerajinan keramiknya menjadi keramik semi porselen setelah berkembangnya keramik Cina.

Sukma Cipta Ceramic (SC Keramik) adalah salah perusahaan keramik yang ada di Dinoyo. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1993, dengan karyawan yang sudah berpengalaman di bidangnya. Jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan ini ada 8 orang tenaga tetap dan 3 orang tenaga borongan. Tenaga kerja sebagian besar terdiri dari keluarga dan tetangga sekitar sehingga, industri ini dapat memberikan dampak yang cukup signifikan dalam membantu peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Keramik adalah segala macam benda yang dibuat dari tanah liat/*masse*. Prosesnya setelah kering kemudian digambar, diglasir lalu di bakar hingga suhu pembakaran 1.150 sampai 1.250

derajat celcius. Setelah itu keramik didinginkan dan menjadi keras dan kemudian di beri warna sesuai yang diinginkan.

Sukma Cipta Ceramic ini memiliki desain yang mempunyai ciri khas keramiknya yaitu jenis dedaunan, tumbuh-tumbuhan, hewan atau bisa juga lebih ke flora dan faunanya. Yang paling banyak dipesan adalah jenis tumbuh-tumbuhan dan dedaunan untuk souvenir dan dijual kembali oleh konsumen. Selain dari corak dan desain, warna yang di gunakan untuk keramiknya juga warna yang cerah jadi keramik yang dihasilkan akan memiliki warna yang natural.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Sukma Cipta Ceramic mempunyai visi dan misi yang digunakan sebagai tujuan dalam menjalankan usaha. Berikut ini adalah visi dan misi SC Keramik :

Visi :

1. Regenerasi usaha dengan baik dan mampu menjadi percontohan usaha keramik di Malang
2. Mampu bersaing di pasar lokal dan Internasional khususnya SEA di pasar menengah ke bawah dalam 5-10 tahun ke depan
3. Memiliki ribuan data base dan jaringan serba-serbi keramik

Misi :

1. Mampu mendistribusikan dan menjual keramik seluruh Indonesia dan tempat yang masih jarang keramik
2. Melestarikan dan mengembangkan kemampuan pelaku serta peminat seni keramik khususnya keramik hias
3. Mempunyai cabang/ rekan yang tersebar di seluruh Indonesia

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sukma Cipta Ceramic



Sumber : Data yang di olah

Keterangan :

Pemilik Sukma Cipta Ceramic dan Administrasi	: Bu Anisiati
Bagian Pencetakan	: Pak Sugeng
Bagian Pembakaran	: Pak Udin
Bagian Menggambar dan Menglasir	: Pak Khairon
Bagian Pengemasan	: Mbak Fufah

4.1.4 Job Description

Sukma Cipta Ceramic ini terdiri dari pemilik UKM kemudian di bantu oleh 4 karyawan. Masing-masing karyawan memiliki tugas yang berbeda-beda berikut ini akan di jelaskan masing-masing tugas karyawan :

1. Pemilik Sukma Cipta Ceramic

Pemilik Sukma Cipta Ceramic ini selain menjadi pemimpin UKM dan merangkap di bagian keuangan, pemilik juga mempunyai tugas di bagian menggambar dan menglasir. Menglasir adalah memberi warna dasar pada keramik yang sudah kering setelah dijemur.

2. Bagian pencetakan dan penjemuran

Bagian pencetakan ini bertugas mencetak adonan keramik dengan *gift*. *Gift* adalah alat yang digunakan untuk mencetak desain keramik agar sesuai dengan bentuk yang diinginkan. *Gift* yang digunakan berbentuk persegi panjang dan mencetak 6 buah keramik, sedangkan yang berbentuk bujursangkar hanya dapat mencetak keramik sebanyak 4 buah dan hanya yang 2 buah model keramik. Satu kali mencetak menghasilkan 50 hingga 100 buah model keramik tergantung pesanan dan stok di *show room*. Proses pencetakan berlangsung selama 5 jam.

Bagian pencetakan juga bertugas menjemur keramik yang sudah di cetak tadi. Proses penjemuran yang bagus adalah langsung terkena sinar matahari, sehingga di pabrik pembuatan area atau lahan untuk menjemur keramik basah. Penjemuran dengan sinar matahari dilakukan saat musim kemarau jika musim hujan penjemuran menggunakan oven.

3. Bagian menggambar dan menglasir

Bagian ini memiliki tugas yang hampir sama dengan menglasir. Setelah keramik kering, kemudian menglasir keramik dengan kuas dan perataanya dengan spoon. Proses ini dimaksudkan untuk memberi warna-warni dan aksesoris dapat di *finishing* sesuai dengan motif dan dekorasi yang diinginkan.

4. Bagian pembakaran

Bagian pembakaran bertugas membakar keramik yang sudah kering dijemur. Pembakaran ini dilakukan pada tungku pembakaran dengan

menata bata isolasi dan plat isolasi secara bertingkat 3 dengan jumlah keramik yang dibakar sebanyak 1500 biji. Pembakaran dilakukan selama 12 jam dengan suhu tungku mulai 50 derajat celcius sampai dengan 1200 derajat celcius dengan bahan bakar elpiji.

Bagian pembakaran ini adalah yang paling sulit, karena harus mengawasi suhu tungku supaya keramik yang di bakar tidak berubah warna sehingga, warna yang di hasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

5. Bagian pengemasan

Bagian pengemasan bertugas mengemas keramik yang baik dan siap dikirim ke masing-masing pemesan di berbagai kota dan yang lainnya di pasarkan di toko keramik.

4.1.5 Maksud dan Tujuan Perusahaan

Melakukan usaha di bidang kerajinan serta memanfaatkan sumber daya alam untuk menghasilkan barang yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Melestarikan dan mengembangkan para pelaku seni khususnya di seni keramik. Serta mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai usaha dengan menerapkan prinsip-prinsip Usaha Mikro Kecil.

4.1.6 Ruang Lingkup Kegiatan / Usaha dari Perusahaan

Ruang lingkup kegiatan perusahaan melakukan usaha di bidang kerajinan serta memanfaatkan sumber daya alam untuk menghasilkan barang yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Melestarikan dan mengembangkan para pelaku seni khususnya di seni keramik. Serta mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai usaha dengan menerapkan prinsip-prinsip Usaha Mikro Kecil.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan utama :

1. Pengusahaan bahan baku keramik, yang meliputi pembukuan dan pemanfaatan bahan baku secara baik dan benar.
2. Produksi yang meliputi pengelolaan bahan baku keramik menjadi barang setengah jadi kemudian barang jadi serta produk lainnya.
3. Penyelenggaraan perdagangan yang meliputi kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.

4.1.7 Ketenagakerjaan

Jumlah karyawan yang ada di UKM Sukma Cipta Ceramic adalah sebanyak 5 orang beserta pemilik UKM. Berdasarkan jenjang pendidikan karyawan, rata-rata sebanyak 3 orang atau 60 % berpendidikan SMA dan 1 orang atau 20 % berpendidikan SMK sedangkan untuk pemilik usaha jenjang pendidikan yang di tempuh adalah Sarjana, jika di presentasekan yaitu sebesar 20% . Ada salah satu karyawan yang bekerja di UKM ini sudah puluhan tahun.

4.1.8 Lokasi Perusahaan

Sukma Cipta Ceramic berada di Jalan MT. Hariyono XI D 470 Dinoyo Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi ini dekat dengan kampus selain itu transportasi yang digunakan juga mudah di jangkau. Sedangkan untuk alamat pabriknya berada di Jalan Rebab No. 200 Tunggul Wulung, Bawang Kota Malang, Jawa Timur.

4.1.9 Pemasaran

Sistem pemasaran yang digunakan oleh SCC ini adalah melalui media toko, pameran, brosur, kartu nama, internet, stiker, cabang atau agen, dan *reseller* atau *dropshipper*. Konsumen yang membeli tidak hanya dari dalam kota Malang saja tetapi, juga dari luar Kota Malang seperti, Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Yogyakarta, dan berbagai kota lainnya.

Pengembangan juga dilakukan dengan cara memanfaatkan banyaknya konsumen yang ada di dalam maupun luar kota Malang. Karena semakin banyak konsumen yang mengenal keramik yang terbuat dari kaolin maka, akan semakin banyak permintaan dari konsumen dengan demikian keinginan untuk melestarikan keramik sampai ke seluruh Indonesia akan segera terlaksanakan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Berdasarkan Undang Undang NO 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Dari hasil wawancara kepada pemilik Sukma Cipta Ceramic menunjukkan bahwa pemahaman pengrajin keramik tentang SAK EMKM masih rendah, dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait dengan SAK EMKM.

Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh Sukma Cipta Ceramic masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti menerima pesanan keramik dan mengetahui pengeluaran

kas seperti membeli bahan baku, membayar listrik, air, dan telepon, dan membayar gaji pegawai. Meskipun pencatatannya sudah bagus, tetapi belum sesuai dengan sistem akuntansi yang ada. Pencatatan dibuat berdasarkan pemahaman pemilik dan karyawannya.

Sukma Cipta Ceramic berdiri pada tahun 2012 menjalankan dan mengumpulkan modalnya dari modal sendiri dan dari pinjaman kepada pihak lain. dalam kegiatan transaksi keuangan yang terjadi pada Sukma Cipta Ceramic dikerjakan sesuai dengan prosedur yang disarankan oleh pemilik Sukma Cipta Ceramic. Pembukuan yang dibuat oleh Sukma Cipta Ceramic terdiri dari penerimaan pesanan, pembelian persediaan bahan baku, dan beban-beban yang dikeluarkan. Untuk menerima pesanan dicatat di sebelah debit dan membeli persediaan dan membayar beban dicatat di sebelah kredit kemudian di total dan sisanya menjadi saldo. Pencatatan yang dilakukan oleh Sukma Cipta Ceramic masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM.

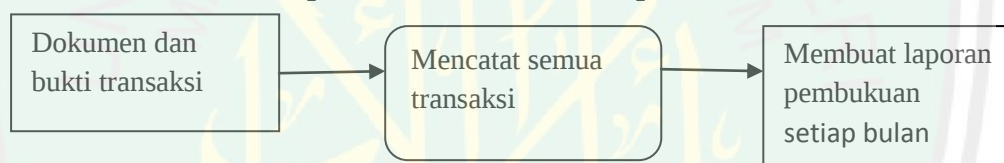
Laporan pembukuan dibuat oleh pemilik Sukma Cipta Ceramic, karena pemilik selaku bagian administrasi juga. Laporan pembukuan dibuat setiap bulan. Pada penyusunan laporan keuangan tentu terdapat standar untuk penyusunannya. Dasar ini digunakan supaya seluruh laporan keuangan sama dan dapat dimengerti baik oleh internal dan eksternal. Untuk UMKM dalam menyusun laporan keuangan menggunakan acuan SAK EMKM.

SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Siklus akuntansi adalah

urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Dalam kesehariannya proses sistem pencatatan yang dilakukan oleh Sukma Cipta Ceramic adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi dari transaksi pengeluaran dan pemasukan
2. Setiap transaksi keuangan yang terjadi, pemilik mencatatnya dalam laporan pembukuannya.
3. Mencatat dan membuat laporan pembukuan setiap bulan.

Gambar 4.2
Siklus pencatatan di Sukma Cipta Ceramic



Gambar 4.2 menjelaskan bahwa, proses penyusunan laporan pembukuan yang ada di Sukma Cipta Ceramic. Pemilik mengetahui bahwa laporan pembukuan sangatlah penting untuk mengetahui seberapa detail keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh pemilik Sukma Cipta Ceramic oleh Ibu Anisati saat wawancara pada tanggal 25 Juli 2017 pukul 09.00 WIB :

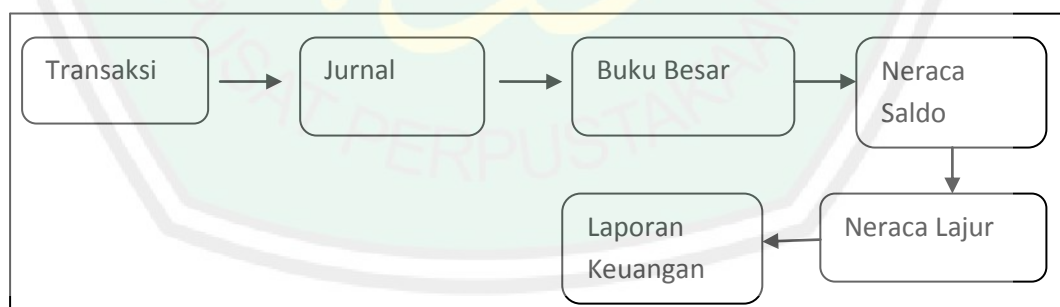
“Ya penting mba karena biar mengetahui seberapa detail keuntungan perkembangan dan target usaha saya”.

Berdasarkan hasil penelitian, laporan pembukuan di Sukma Cipta Ceramic terdiri dari pemasukan dan pengeluaran transaksi dan pencatatan beban-beban seperti beban gaji, beban listrik, air dan telepon. Dalam SAK EMKM ada beberapa ketentuan yang dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan Sukma Cipta Ceramic. Belum adanya pemisahan antara aset

lancar dan aset tidak lancar, dan kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek dalam laporan posisi keuangan.

Laporan pembukuan Sukma Cipta Ceramic belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya. Sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara aset lancar dan aset tetap, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan dalam laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban dan pajak penghasilan. Terkait dengan siklus pencatatan yang sesuai dengan akuntansi adalah mulai dari transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo sebelum disesuaikan, neraca saldo setelah disesuaikan, neraca lajur, dan yang terakhir adalah laporan keuangan.

Gambar 4.3
Siklus Akuntansi



Sumber : Data Diolah, 2017

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan terhadap perajin keramik menunjukkan bahwa pemilik keramik melakukan pencatatan dan membuat laporan pembukuan. Namun, pemilik yaitu Ibu Anisati mengaku bahwa melakukan pencatatan dan menyusun laporan pembukuan yang sederhana sesuai dengan kebutuhan pemilik Sukma Cipta Ceramic. Pencatatan dan penyusunan

laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik perajin keramik itu sendiri. Pencatatan keuangan seharusnya dapat memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga pencatatan harus memiliki karakteristik mudah dipahami, relevan, dan akurat. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Anisati selaku pemilik Sukma Cipta Ceramic pada tanggal 12 Juli 2017 pukul 10.00 WIB :

“Saya buatnya begini mbak masih sederhana dan manual, soalnya saya belum paham buat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan. Dulu pernah ikut seminar cara membuat laporan keuangan, tapi ya gitu mbak banyak kotak-kotaknya saya jadi bingung.”

Pencatatan yang dilakukan oleh Sukma Cipta Ceramic juga tidak menunjukkan hasil yang akurat, karena perajin keramik tidak melakukan pencatatan secara rutin dan keuangannya masih bercampur dengan keuangan pribadi. Terkait dengan pencatatan yang tidak rutin, pemilik mengaku laporan pembukuan yang sudah dicatat mulai tahun 2012-2014 hilang karena dipinjamkan ke orang lain, sehingga untuk mencatat laporan pembukuan tidak sempat karena, selain menjadi pemilik Sukma Cipta Ceramic, pemilik juga menjadi bagian administrasi. Pemilik belum memiliki tenaga kerja untuk administrasi keuangan karena masih ada yang belum paham dengan akuntansi.

4.2.1 Penyusunan Laporan Pembukuan sesuai dengan SAK EMKM

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam SAK EMKM, laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas.

Sedangkan untuk laporan laba ruginya terdiri dari pendapatan, beban usaha, beban pajak penghasilan, dan laba rugi kotor dan laba rugi bersih setelah pajak.

Tabel 4.2

Kerangka Konsep Laporan Posisi keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Aset			
Aset Lancar	Catatan	20X8	20X7
• Kas dan setara kas		XXXX	XXXX
• Kas		XXXX	XXXX
• Giro		XXXX	XXXX
• Deposito		XXXX	XXXX
Jumlah Kas dan Setara Kas		XXXX	XXXX
Aset Tetap			
• Akumulasi Penyusutan aset tetap		<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Jumlah Aset		XXXX	XXXX
Liabilitas			
• Hutang Usaha		XXXX	XXXX
• Hutang Bank		XXXX	XXXX
Jumlah Liabilitas		XXXX	XXXX
Ekuitas			
• Modal		XXXX	XXXX
• Saldo laba		<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		XXXX	XXXX

Sumber : SAK EMKM, 2016

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa, laporan posisi keuangan terdiri dari akun-akun yang disebutkan di atas sesuai dengan SAK EMKM. Dalam SAK EMKM (2016:3), aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Liabilitas adalah kewajiban kini

entitas yang timbul dari masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabiitas.

Tabel 4.3

Kerangka Konsep Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

Entitas			
Laporan Laba Rugi			
Untuk Tahun yang Berakhir 31Desember 20X8			
Pendapatan	Catatan	20X8	20X9
• Pendapatan Usaha		xxxx	xxxx
• Pendapatan Lain-lain		xxxx	xxxx
Jumlah Pendapatan		xxxx	xxxx
Beban			
• Beban Usaha		xxxx	xxxx
• Beban lain-lain		xxxx	xxxx
Jumlah Beban		xxxx	xxxx
Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan		xxxx	xxxx
• Beban Pajak Penghasilan		<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Laba Rugi Setelah Pajak Penghasilan		xxxx	xxxx

Sumber : SAK EMKM, 2016

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa, dalam laporan laba rugi terdiri dari akun pendapatan dan beban. Dalam SAK EMKM (2016:4), pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya : penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti, dan sewa. Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Namun, untuk perusahaan manufaktur

menggunakan laporan harga pokok produksi yang digunakan sebagai informasi mengenai biaya-biaya dalam melakukan proses produksi.

4.2.1.1 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi merupakan laporan aktivitas pada suatu departemen produksi pada satu periode akuntansi. Laporan harga pokok produksi menyajikan laporan produksi secara fisik dan biaya-biaya yang dibebankan pada produksi. Sukma Cipta Ceramic tidak menyusun laporan harga pokok produksi sebagaimana mestinya. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik Sukma Cipta Ceramic berdasarkan banyaknya keramik yang dibuat dan bahan baku yang digunakan. Hal ini kurang akurat, karena tidak melibatkan biaya-biaya produksi dan harga yang digunakan sebagai dasar mengacu pada standar harga pabrik. Berikut ini adalah contoh laporan harga pokok produksi untuk Sukma Cipta Ceramic selama bulan Januari 2016 :

Tabel 4.4
Kerangka Konsep Laporan Harga Pokok Produksi Sukma Cipta Ceramic

LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI SUKMA CIPTA CERAMIC			
1-31 JANUARI 2016			
Persediaan BOP Awal			4.800.000
Pemakaian Bahan Baku :			
Persediaan Bahan Baku Awal		5.900.000	
Pembelian Bahan Baku	2.680.000		
Total Pembelian Bahan Baku		2.680.000	+
Persediaan Bahan Baku yang tersedia		7.980.000	
Persediaan Bahan Baku Akhir		4.500.000	-
Total Biaya Bahan Baku		3.480.000	
Upah Tenaga Kerja langsung		8.200.000	
Biaya produksi Tidak langsung :			
Biaya Tenaga kerja tidak langsung	3.500.000		
Biaya Telepon, Air, dan Listrik	455.500		
Biaya Penyusutan Aset Tetap	114.167		
Biaya Angkut Pembelian Bahan Baku	1.895.000		
Biaya Lain-lain	1.597.529		
Total BOP		7.562.196	+
Total Biaya Produksi Bulan Ini		19.242.196	+
Total Biaya Dalam Proses		24.042.196	
Persediaan Biaya dalam proses Akhir		5.900.000	-
Harga Pokok Produksi		18.142.196	

Sumber : Data Diolah, 2017

Pada tabel 4.4 menjelaskan bahwa, hasil ini diperoleh dari biaya overhead pabrik awal Rp 4.800.000 ditambah dengan semua total biaya produksi selama bulan januari 2016 yaitu hasilnya Rp 19.242.196, kemudian hasil penambahan menjadi total biaya dalam proses sebesar Rp 24.042.196 kemudian hasilnya dikurangi dengan persediaan biaya dalam proses akhir sebesar Rp 5.900.000, sehingga hasil akhir dari harga pokok produksi adalah sebesar Rp 18.142.196.

4.2.1.2 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ini mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK

EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

Sukma Cipta Ceramic dalam menyusun laporan pembukuannya belum menyusun laporan posisi keuangan hal ini dikarenakan, pemilik masih bingung tentang penyusunan laporan pembukuan yang sesuai dengan standar. Pemilik membuat laporan pembukuan hanya yang bisa dipahami dan dimengerti oleh pemilik. Dari hasil wawancara kepada pemilik Sukma Cipta Ceramic, pemilik mengatakan bahwa masih belum paham dan masih bingung untuk membuat laporan pembukuan yang sesuai dengan standar.

Sukma Cipta Ceramic tidak menyusun laporan posisi keuangan. Pemilik tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. perhitungan yang dilakukan oleh Sukma Cipta Ceramic lebih sederhana dan tidak disusun secara jelas, sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa Sukma Cipta Ceramic tidak menerapkan SAK EMKM.

Tabel 4.5
Laporan Posisi Keuangan Sukma Cipta Ceramic

Laporan Posisi Keuangan Sukma Cipta Ceramic		
Per 31 Januari 2016		
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	15.804.263	
Piutang Usaha	0	
Persediaan	0	
		+
TOTAL ASET LANCAR	15.804.263	
ASET TETAP		
Aset Tetap	13.700.000	
Akumulasi penyusutan Aset tetap	-114.167	-
TOTAL ASET Tetap	13.585.833	
Total Aset	29.390.096	
LIABILITAS		
Hutang Usaha	0	
Hutang Bank	15.000.000	+
TOTAL LIABILITAS	15.000.000	
SALDO LABA	14.390.096	+
TOTAL LIABILITAS	29.390.096	

Sumber : Data Diolah, 2017

4.2.1.3 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan belum yang diakui dalam suatu periode, kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain. ED SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif

terhadap periode yang lalu dan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Sukma Cipta Ceramic tidak menyusun laporan laba rugi sebagaimana mestinya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh Sukma Cipta Ceramic diperoleh dari hasil penerimaan kas dikurangi dengan biaya-biaya pembelian bahan baku, biaya telepon, air, dan listrik. Perhitungan yang digunakan oleh Sukma Cipta Ceramic menunjukkan hasil yang belum akurat, karena tidak melibatkan biaya-biaya produksi dan harga yang digunakan sebagai dasar mengacu pada standar harga pabrik.

Tabel 4.6
Laporan Laba Rugi Sukma Cipta Ceramic

Laporan Laba Rugi Sukma Cipta Ceramic			
Periode 1 - 31 Januari 2016			
Penjualan			32,607,500
Beban Pokok Penjualan :			
Persediaan Bahan Baku Awal	5,300,000		
Pembelian Bahan Baku	2,680,000		
Beban Angkut Pembelian Bahan Baku	1,895,000	+	
Persediaan Total Bahan Baku	9,875,000		
Persediaan Bahan Baku Akhir	4,500,000	-	
Biaya Bahan Baku Langsung		5,375,000	
Biaya Tenaga kerja Langsung		11,700,000	
Biaya Pabrikasi Lain :			
Biaya Bahan penolong	3,350,000		
		3,350,000	+
Biaya Total Pabrikasi		20,425,000	
Persediaan barang dalam proses awal		3,914,617	+
Persediaan barang dalam proses total		24,339,617	
Persediaan barang dalam proses akhir		5,900,000	-
Beban Pokok Penjualan			18,439,617
Laba Kotor			
Beban Operasi :			
Biaya Penyusutan Aset Tetap	114,167		
Beban Operasi Total		114,167	-
Laba Usaha Sebelum Pajak			18,325,450
Beban pajak penghasilan			183,254.5
Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan			18,142,196

Sumber : Data Diolah, 2017

Pada tabel 4.6 dijelaskan bahwa, laba bersih yang diperoleh selama bulan Januari adalah sebesar Rp 18.142.196. Pada Laporan pembukuan Sukma Cipta Ceramic keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp 9.777.550, hal ini sangat berbeda dengan menyusun laporan laba rugi yang manual dan laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK EMKM. Untuk beban pajak penghasilan di hitung sebesar 1 % dari Laba usaha sebelum pajak sehingga akan diperoleh laba bersih yaitu sebesar Rp 18.142.196.

4.2.1.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini memberikan informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Sukma Cipta Ceramic tidak menyusun catatan atas laporan keuangan dikarenakan belum mengerti tentang informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

4.2.2 Analisa Laporan Pembukuan Sukma Cipta Ceramic Berdasarkan SAKM EMKM

4.2.2.1 Pengakuan dan Pengukuran Aset dan Liabilitas

Paragraf 8.2 dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa, aset keuangan adalah setiap aset yang berupa kas, instrumen ekuitas entitas lain, dan hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari entitas lain. Paragraf 8.3 menjelaskan tentang, liabilitas keuangan adalah setiap liabilitas yang berupa kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain. Contoh aset dan liabilitas keuangan yang dicakup dalam ruang lingkup ini termasuk :

- a. Piutang dan utang
- b. Pinjaman yang diberikan atau diterima
- c. Investasi pada instrumen utang (contoh: obligasi yang diperdagangkan)
- d. Investasi pada instrumen ekuitas (contoh: saham perusahaan yang dipedagangkan di bursa efek)

Paragraf 8.6 dalam SAK EMKM menjelaskan tentang, entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas diukur sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi. Contoh harga transaksi aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pinjaman, harga transaksinya adalah sebesar jumlah pinjaman
- b. Untuk piutang dan utang, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan

- c. Untuk investasi pada instrumen ekuitas dan instrumen utang, harga transaksinya adalah sebesar imbalan yang diberikan (contoh: kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi dalam bentuk saham perubahan publik)

Biaya transaksi adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan. Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Misalnya, entitas menerima pinjaman dari Bank dan sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman tersebut, Bank membebankan biaya tertentu. Entitas mencatat biaya transaksi atas pinjaman tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Kelompok aset lancar adalah kas dan setara kas, piutang, dan persediaan. Sukma Cipta Ceramic dalam mengakui kas pada saat kas diterima dan dikeluarkan. Sebagai contoh, selama bulan Januari Sukma Cipta Ceramic melakukan transaksi penjualan sebesar Rp 32.607.500, karena sudah dikeluarkan untuk biaya produksi, sehingga Sukma Cipta Ceramic memperoleh kas bersih sebesar Rp 13.826.500. Sukma Cipta Ceramic mencatat di pembukuannya sebagai berikut :

Tabel 4.3
Pencatatan Pembukuan Sukma Cipta Ceramic saat Menerima Kas

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
29/1/2016	Memperoleh Kas dari Penjualan	Rp 13.826.500	

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa, Sukma Cipta Ceramic mencatat dan mengakui kas sebesar harga perolehan. Seharusnya, transaksi di atas dicatat sebagai berikut :

29/1/2016	Kas	Rp 13.826.500
	Penjualan	Rp 13.826.500

Pencatatan diatas menjelaskan bahwa, pada saat penjualan keramik Sukma Cipta Ceramic memperoleh kas bersih sebesar Rp 13.826.500. Akun kas berada di kelompok aset lancar di laporan posisi keuangan

Sukma Cipta Ceramic juga pernah melakukan pinjaman kepada PT. Telkom pada tahun 2014, tentunya ada biaya tambahan seperti biaya administrasi. Tetapi biaya administrasi tersebut tidak dicatat dalam pembukuan Sukma Cipta Ceramic. Seharusnya dilakukan pencatatan pembukuan terkait dengan biaya tambahan dari PT. Telkom. Sebagai contoh, pada tanggal 29/1/2014 Sukma Cipta Ceramic meminjam uang kepada PT. Telkom sebesar Rp 15.000.000 dengan suku bunga 0,5 % per tahun. Pada saat itu, melakukan pinjaman untuk membeli aset tetap sebagai kegiatan operasionalnya. Sukma Cipta Ceramic mengakui hutang sebesar harga perolehan, tetapi Sukma Cipta Ceramic belum mencatat di pembukuannya. Berikut adalah pencatatan pada saat menerima pinjaman :

29/1/2016	Aset Tetap	Rp 13.700.000
	Kas	Rp 1.300.000
	Hutang Bank	Rp 15.000.000

Pencatatan di atas menjelaskan bahwa, pada saat menerima pinjaman hutang, maka akan menerima kas sehingga kas berada di posisi debet. Sedangkan untuk akun hutang berada di posisi kredit hal ini menjelaskan bahwa, hutang di kredit bukan berarti hutang berkurang, tetapi dalam akuntansi posisi hutang jika bertambah di kredit dan berkurang di debet. Kemudian pada bulan berikutnya membayar angsuran pertama sehingga pencatatannya seperti di atas. Pada saat membayar angsuran hutang, posisi hutang berada di debet karena hutang berkurang dan kas juga di posisi kredit karena, kas jika berkurang berada di posisi kredit. Selain membayar angsuran, juga membayar beban bunga yang di tangungkan kepada Sukma Cipta Ceramic. Pencatatan untuk pembayaran beban bunga seperti di atas.

Pengukuran untuk akun hutang yang dilakukan oleh Sukma Cipta Ceramic untuk menetapkan nominalnya adalah pada akun hutang yang diukur berdasarkan jumlah kas yang masuk. Dalam hal ini, pencatatan yang dilakukan oleh pihak Sukma Cipta Ceramic diukur berdasarkan nilai historis sebesar harga perolehan saat transaksi dilakukan tetapi belum dicatat dalam pembukuan yang ada di Sukma Cipta Ceramic.

Selain akun kas, yang termasuk dalam kelompok aset lancar adalah persediaan. Sukma Cipta Ceramic mengakui persediaan pada saat mengeluarkan kas. Pada paragraf 9.2 dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa, entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya. Sebagai contoh pada tanggal 1/1/2016 Sukma Cipta Ceramic membeli bahan baku kaolin Rp 870.000, masse Rp 1.600.000, ballclay Rp 125.000, dan water

glass Rp 85.000 total keseluruhan adalah Rp 2.680.000 maka, pencatatan untuk pembelian bahan baku adalah sebagai berikut :

1/1/2016	Pembelian bahan baku	Rp 2.680.000
	Kas	Rp 2.680.000

Pencatatan di atas menjelaskan bahwa, saat membeli persediaan bahan baku maka, persediaan akan bertambah dan akan mengurangi kas. Sukma Cipta Ceramic mencatat pembelian bahan baku sebesar harga perolehannya. Pencatatan pembelian bahan baku dicatat di kelompok biaya produksi di laporan laba rugi.

4.2.2.2 Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas

Entitas menghentikan pengakuan aset hanya ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan dan ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan akan diperoleh dari kepemilikan atau pelaporan aset keuangan tersebut. Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya atau bagian dari liabilitas keuangannya hanya ketika liabilitas keuangan tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan, atau jatuh tempo.

4.2.2.3 Penyajian Aset dan Liabilitas

Paragraf 8.15 dalam SAK EMKM, entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan. Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika entitas :

- a. Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atau jumlah yang telah diakui
- b. Memiliki investasi untuk menyelesaikan secara hukum untuk merealisasikan aset tersebut dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4.2.3 Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahannya dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap jika, manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas dan biaya dapat diukur dengan andal. Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya.

Sukma Cipta Ceramic belum mengakui aset tetap seperti tanah, bangunan, tungku pembakaran dan oven. Sukma Cipta Ceramic hanya mengetahui harga aset tetap pada saat harga perolehan saja. Aset tetap yang dimiliki juga belum pernah dihitung penyusutannya. Sebagai contoh, aset tetap yang dimiliki oleh Sukma Cipta Ceramic adalah sebesar Rp 13.700.000. Aset tetap tersebut dibeli dengan melakukan hutang bank dan belum dihitung penyusutannya. Berikut ini adalah penghitungan penyusutan aset tetap yang ada di Sukma Cipta Ceramic :

29/01/2016	Biaya Penyusutan Aset tetap	Rp 114.167
	Akum. Penyusutan Aset tetap	Rp 114.167

Pencatatan di atas adalah ketika memperoleh aset tetap yang dicatat sebesar harga perolehannya. Perhitungan untuk penyusutan aset tetap adalah setelah digunakan kurang lebih satu tahun. Sukma Cipta Ceramic membeli aset tetap tersebut belum pernah dihitung penyusutannya. Sebagai contoh, memperoleh aset tetap sebesar Rp 13.700.000, kemudian untuk menghitung penyusutan mesin dan peralatan adalah 10 tahun sehingga :

$$\text{Rp } 13.700.000 : 10 \text{ Tahun} : 12 \text{ Bulan} = \text{Rp } 114.167$$

Pencatatan di atas menjelaskan bahwa, ketika menghitung penyusutan aset tetap. Akun yang digunakan adalah beban akumulasi penyusutan aset tetap. Kegunaan dari penyusutan adalah supaya dapat mengetahui bahwa aset tersebut masih bisa digunakan atau tidak.

4.2.3.1 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Biaya perbaikan dan renovasi aset tetap dicatat sebagai dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas aset tetap maupun atas tanah dan bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai keduanya.

4.2.3.2 Penghentian Pengakuan dan Penyajian Aset Tetap

Entitas menghentikan pengakuan aset tetap pada saat aset tetap dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tetap tersebut. Aset tetap disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan. Entitas mengakui keuntungan

atau kerugian atau penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tetap tersebut :

- a. Dijual, sehingga selisih antara jumlah rupiah yang diterima dan nilai buku aset tetap dicatat sebagai pendapatan lain-lain (jika untung) atau beban lain-lain (jika rugi)
- b. Diserahkan kepadapihak lain, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut
- c. Dimusnahkan, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut.

4.2.4 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

4.2.4.1 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak perambahan nilai. Dalam teori keagenan, entitas mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas.

Sukma Cipta Ceramic mengakui pendapatan ketika memperoleh harga perolehan dari penjualan. Jadi, pendapatan diakui sebesar harga perolehan. Sebagai contoh, pada tanggal 29/1/2016 Sukma Cipta Ceramic penjualan keramik memperoleh total keseluruhannya adalah Rp 32.607.500. Sukma Cipta

Ceramic mencatat dan mengakui pendapatan sebesar yang diterima yaitu Rp 1.168.750. Pencatatan yang sesuai adalah sebagai berikut :

29/1/2016	Kas	Rp 32.607.500
	Penjualan	Rp 32.607.500

Pencatatan di atas menjelaskan bahwa, ketika Sukma Cipta Ceramic menerima pesanan, pendapatan nya di akui sebesar harga perolehanya. Tetapi dalam pencatatan di laporan pembukuannya masih sederhana sehingga semua pendapatan yang masuk diakui sebagai kas.

4.2.4.2 Pengakuan dan Pengukuran Beban

Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM dalam paragraf 14.12 menjelaskan bahwa, jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayarkan sebagai imbalan atas jasa tersebut. Pernyataan ini diterapkan untuk jenis-jenis imbalan kerja berikut ini :

- a. Imbalan kerja jangka pendek, yaitu imbalan kerja yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya.
- b. Pesangon pemutusan hubungan kerja adalah imbalan kerja yang terutang akibat :
 - Keputusan entitas untuk memberhentikan pekerja sebelum usia pensiun norma

- Keputusan pekerja menerima tawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela dengan imbalan tertentu

c. Imbalan kerja lainnya, yaitu imbalan kerja yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah pekerja memberikan jasanya.

Sukma Cipta Ceramic dalam membuat laporan pembukuan masih sangat sederhana. Beban diakui sebesar pengeluaran kas atau beban yang diakui sebesar beban yang dibayarkan. Sebagai contoh, Sukma Cipta Ceramic membayar listrik, air, dan telepon selama bulan Januari 2016 total keseluruhannya sebesar Rp 455.500. Pencatatan yang di laporan pembukuannya sebesar Rp 455.500 tetapi, seharusnya pencatatanya yang seharusnya adalah sebagai berikut:

28/1/2016 Beban listrik, air, telepon Rp 455.500

Kas	Rp 455.500
-----	------------

Pencatatan di atas menjelaskan bahwa, ketika kita membayar beban maka, beban akan bertambah di debet karena ada pengeluaran dan ada beban yang harus di bayar. Untuk membayar beban listrik menggunakan kas karena, listrik yang digunakan untuk operasional di pabrik. Sehingga penyeimbang ketika mengeluarkan beban adalah kas.

Selain pencatatan untuk biaya listrik, air, dan telepon, Sukma Cipta Ceramic juga mencatat biaya gaji karyawan dan biaya gaji pemilik. Untuk biaya gaji karyawan sebesar Rp 8.200.000 dan untuk gaji pemilik yaitu sebesar

Rp 3.500.000. Pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM adalah sebagai berikut :

29/1/2016	Biaya gaji Karyawan	Rp 8.200.000
	Kas	Rp 8.200.000
29/1/2016	Biaya gaji Pemilik	Rp 3.500.000
	Kas	Rp 3.500.000

Pencatatan jurnal di atas adalah untuk pembayaran gaji kepada karyawan dan juga pemilik. Biaya gaji masuk dalam laporan laba rugi dalam kelompok beban.

4.2.4.3 Pengukuran Andal

Paragraf 14.15 dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa, dalam hal pendapatan dan beban tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima, sehingga memperhatikan ketentuan paragraf 14.4 (a) yang menyebutkan, jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima di muka. Dan beban diakui pada saat kas dibayar.

4.2.4.4 Penyajian Pendapatan dan Beban

Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam akun umum seperti “pendapatan lain-lain”, alternatif lain, sebagai pengurang beban terkait. Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.

4.2.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Sukma Cipta Ceramic belum mencatat dan menyusun catatan atas laporan keuangan. Pemilik belum paham dan belum mengetahui bagaimana cara menyusun catatan atas laporan keuangan sehingga pemilik hanya menyusun laporan pembukuan saja. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut ini adalah gambaran mengenai catatan atas laporan keuangan untuk Sukma Cipta Ceramic untuk bulan Desember 2015:

1. Umum

Entitas didirikan di kota Malang pada tahun 2012. Entitas bergerak dalam bidang usahamanufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas, mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan UUNomor 20Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan MT. Hariyono XI 470 D.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan pembukuan yang disusun belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan pembukuan di Sukma Cipta Ceramic adalah biaya histori dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan pembukuan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha tidak disajikan dalam laporan pembukuan dan piutang usaha diakui ketika menerima kas masuk.

d. Persediaan

Persediaan yang disajikan oleh Sukma Cipta Ceramic hanya pembelian bahan baku. Entitas belum menghitung persediaannya.

e. Aset Tetap

Aset tetap dalam laporan pembukuan belum dicatat. Sukma Cipta Ceramic mengakui aset tetap sebesar harga perolehannya. Metode penyusutan untuk aset tetap di Sukma Cipta Ceramic belum pernah dihitung.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika saat terjadinya penjualan kepada konsumen. Beban diakui pada saat terjadi beban.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. Kas

Kas Rp 13.826.500

4. Utang Bank

Pada tahun 2012, Sukma Cipta Ceramic memperoleh pinjaman dari PT. Telkom sebesar Rp 15.000.000, suku bunga 0,5 % per tahun engan jatuh tempo pada tahun 2014.

5. Saldo Laba

Saldo laba merupakan akumulasi selisish penghasilan dan beban setelah dikurangkan dengan distribusi pemilik

6. Pedapatan Penjualan

Total penjualan selama bulan Januari adalah sebesar Rp 32.607.500

7. Beban Pajak Penghasilan

Sukma Cipta Ceramic belum menghitung beban pajak penghasilannya, sehingga jumlah pajak penghasilan yang dibayarkan belum diketahui.

Tabel 4.8
Perbandingan Konsep Perlakuan Akuntansi di Sukma Cipta Ceramic dengan Berdasarkan SAK EMKM

	Keterangan	Menurut SAK EMKM	Menurut Sukma Cipta Ceramic	Kesesuaian
1	Pengakuan	• Aset dan liabilitas diakui ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas tersebut • Persediaan diakui ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya • Aset tetap diakui sebesar biaya perolehannya. • Pendapatan /Penjualan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan • Pendapatan /Penjualan diakui dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan • Pendapatan Hibah diakui pada saat hiba tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya. • Beban diakui pada saat kas dibayarkan	• Sukma Cipta Ceramic belum mencatat aset dan liabilitasnya • Persediaan diakui dan dicatat sebesar biaya perolehannya • Sukma Cipta Ceramic belum mencatat aset tetap, tetapi mengakui aset tetap sebesar biaya perolehannya • Sukma Cipta Ceramic mengakui pendapatan/ penjualan ketika pembayaran diterima • Sukma Cipta Ceramic belum mencatat pendapatan hibah, tetapi Sukma Cipta Ceramic mengakui pendapatan hibah sebesar harga perolehannya • Sukma Cipta Ceramic mengakui beban pada saat kas dibayarkan	• Tidak Sesuai dengan SAK EMKM • Sesuai dengan SAK EMKM • Sesuai dengan SAK EMKM • Sesuai dengan SAK EMKM • Sesuai dengan SAK EMKM • Sesuai dengan SAK EMKM

2	Pengukuran	• Aset dan liabilitas diukur sebesar biaya perolehannya • Persediaan diukur menggunakan metode biaya standar, atau metode eceran. Entitas dapat memilih menggunakan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan • Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah. Tanah diukur pada biaya perolehannya. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa)	• Sukma Cipta Ceramic belum mencatat akun aset dan liabilitas • Persediaan diukur berdasarkan banyaknya jumlah cetakan keramik yang akan digunakan, dengan menggunakan rata-rata untuk menentukan biaya perolehan persediaan • Sukma Cipta Ceramic belum mencatat dan mengukur aset tetapnya.	• Tidak sesuai dengan SAK EMKM • Tidak Sesuai dengan SAK EMKM • Tidak Sesuai dengan SAK EMKM
3	Penyajian	• Aset dan liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan • Persediaan disajikan dalam kelompok aset di laporan posisi keuangan • Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi • Pendapatan hibah disajikan dalam laporan laba rugi • Beban disajikan dalam laporan laba rugi • Catatan Atas Laporan Keuangan	• Sukma Cipta Ceramic belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM • Sukma Cipta Ceramic belum menyusun CALK	• Tidak Sesuai dengan SAK EMKM • Tidak Sesuai dengan SAK EMKM

4	Pelaporan	Laporan Posisi Keuangan • Aset Lancar Kas dan setara Kas Giro Deposito • Aset Tetap Akumulasi Aset tetap • Liabilitas Hutang usaha Hutang Bank • Ekuitas Modal Saldo laba Laporan Laba Rugi • Pendapatan Pendapatan Usaha Pendapatan Lain-lain • Beban Beban Usaha Beban Lain-lain	Sukma Cipta Ceramic belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Sukma Cipta Ceramic hanya menyusun laporan pembukuan saja	Untuk pelaporannya belum sesuai dengan SAK EMKM.
---	-----------	--	---	--

4.2.6 Integrasi Islam tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan terkait dengan pencatatan dan dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya :

“wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis menuliskannya dengan benar, Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika

seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. "(QS.Al-Baqarah:282)

Ayat di atas menjelaskan bahwa, sesuai dengan judul yang peneliti teliti yaitu Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang, untuk penerapan standar tentunya ada pencatatan mulai dari transaksi kemudian jurnal sampai dengan menyusun laporan keuangan. Hal ini berkaitan dengan ayat di atas karena ayat di atas memerintahkan untuk mencatat semua transaksi termasuk dengan seseorang yang mempunyai hutang.

Ayat di atas juga menjelaskan tentang seseorang mempunyai hutang piutang, hendaknya jangan lupa untuk mencatatnya sesuai dengan jumlah uang yang dipinjamkan atau dibayarkan. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaanya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah ada walinya yang mengimlakkan dengan jujur. Untuk mencatat hutang-piutang sebaiknya ada saksi yang menyaksikan pencatatan hutang-piutang supaya, tidak terjadi antara perselisihan antara yang meminjamkan dan yang dipinjami. Dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar

tentunya ada pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan. Dalam surat Al-Isra' ayat 35 yang berbunyi :

وأوفوا الكيل إذا كلتم و ز نوا بالقسطاس المستقيم, ذلك خير وأحسن تأويلاً (٣٥)

Artinya : *Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S Al- Isra': 35)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa, setiap akan menakar takaran sebaiknya menimbanginya dengan benar. Jika dikaitkan dengan penerapan standar yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan ayat di atas menjelaskan bahwa setiap akun harus diakui, diukur, disajikan dan dilaporkan berdasarkan kenyataan atau yang sebenarnya terjadi dalam entitas. Sukma Cipta Ceramic menurut saya mencatat laporan pembukuan sesuai dengan ayat di atas. Tetapi lebih baik menyusun laporan pemukuannya juga dengan bantuan komputer supaya hasil yang diperoleh lebih akurat dan lebih jelas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, pemahaman pemilik Sukma Cipta Ceramic tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah masih rendah. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih sangat sederhana dan sesuai kebutuhan dan pemahaman pemilik. Sukma Cipta Ceramic belum menerapkan SAK EMKM karena masih memahami tentang SAK EMKM dan keterbatasan waktu serta sumber daya manusianya.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Sukma Cipta Ceramic dalam menerapkan SAK EMKM, belum adanya tenaga akuntansi yang profesional pada Sukma Cipta Ceramic. Pemilik menyadari pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan hanya saja, belum memahami cara mencatat dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran bagi Sukma Cipta Ceramic sebagai berikut :

- a. Sukma Cipta Ceramic hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengelola keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan perusahaan dengan lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.

- b. Sukma Cipta Ceramic dalam melakukan pencatatan hendaknya lebih memperhatikan aset-aset perusahaan, bukan hanya pada pendapatan dan beban saja. Selain mencatat dan membuat laporan pembukuan secara manual, sebaiknya juga mencatat dan membuat laporan pembukuannya di komputer karena hasilnya lebih akurat dan dapat dipahami.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah

- Alfitri, Arri, Ngadiman, Sohidin. (2014). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perajin Mebel. Jurusan Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Akuntansi. Univesitas Sebelas Maret Surakarta. (Vol2, No 2, Hal 135 s/d 147)
- Andriani, Lilya, Tungga Atmadja, Ananthawikrama, Kadek Sinarwati, Ni. (2014). Analisis Penerapan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jurusan Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia. (Vol : 2 No : 1 Tahun 2014)
- Astalia Pratiwi, Ade, J. Sondakh, Julie, Kalangi Linjte. (2014). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado. (Vol 2 No 3 September 2014, Hal. 254-265)
- Dini, Ayesha Amalia, Fitriasari, Rizka. (2015). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya
- Huvat, Yohanes Juan. (2016). Analisis Penerapan SAK ETAP pada Koperasi CU (*Credit Union*) Daya Lestari. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas 17 Agustus 1945
- Muchid Abdul. (2015). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UD Mebel Novel'L Banyuwang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember
- Susanto, Edi. (2011). Analisis Penerapan SAK ETAP di UMKM Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret
- Zahri, Rihan Mustafa. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perspsi Pengusaha tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan dengan Jumlah Kredit serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Bungin, Burhan. (2010). Penelitian Kualitatif : *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Pura, Rahman. (2013). *Pengantar Akuntansi : Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Qardhawi, Yusuf. (2001). *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Rabbani: Jakarta
- Raja, Oskar, dkk. (2010). *Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM*. Jakarta: EL Press
- Saiman, Leonardus. (2009). *Kewirausahaan : Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Sedarmayanti, Hidayat, Syarifudin. (2002). *Metodoogi penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Suharyadi, Nugroho, Arisetyanto, Purwaka SK, Fathurohman, Maman. (2008). *Kewirausahaan : Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda* (cet. Ke-2). Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sunyoto, Drs. Danang. (2013). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Wibowo, Agus. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumber Online :
- http://www.kompasiana.com/agustugassudjianto/menggeliatkan-kembali-kampung-keramik-dinoyo-di-kota-malang_576ca2b147b61e904124ffa (di akses pada tanggal 13 Juni 2017)
- <http://malangsouvenirpernikahan.blogspot.co.id/2014/07/radar-malang-butuh-promosi.html> (di akses pada tanggal 13 Juni 2017)
- <http://ulinulin.com/posts/melipir-berburu-suvenir-di-kampung-keramik-dinoyo> (di akses pada tanggal 21 September 2017)
- <https://malang.merdeka.com/pariwisata/jalan-jalan-ke-kampung-wisata-keramik-dinoyo-yuk-170223q.html> (di akses pada tanggal 21 September 2017)
- <http://www.kerajinan.id/2595/sentra-kerajinan-keramik.html> (di akses pada tanggal 21 September 2017)

Laporan Pembukuan Sukma Cipta Ceramic Bulan Januari 2016				
Tanggal	KETERANGAN	Debet	Kredit	Saldo
	Transaksi			
1-8 Jan 2016	88 At Ramayana +At Budha @Rp 10.000	Rp880.000		
	66 At gendok + At Centang @ Rp 11.000	Rp726.000		
	8 At Mawar T @ Rp 14.000	Rp112.000		
	50 At Kecil @ Rp 4000	Rp200.000		
	39 Mangkok K @ Rp 7.000	Rp273.000		
	500 T. Merica Burung @Rp 5.750	Rp2.875.000		
	100 Set Cangkir lepek Kecil @ Rp 2.250	Rp225.000		
	910 Mumun TMG @ Rp 3.250	Rp2.957.000		
	100 nampan keramik + kayu @ Rp2.000	Rp200.000		
	35 Pigura Panda @Rp 2.500	Rp87.500		
	Beli pita 1 gros		Rp17.500	
	Beli Lem Tembak 1 kg		Rp40.000	
	325 Lonceng lonjong	Rp552.500		
	30 AT Budha @ Rp 14.250	Rp712.500		
	Beli 3 Peti		Rp18.000	
	14 Asbak Mobil @ Rp 3.500	Rp49.000		
	210 Tg genduk +mika @ Rp 1.750	Rp367.500		
9-15 Jan 2016	700 Tmg Hantu peleda @ Rp 3.200	Rp2.240.000		
	400 Lampu Templek+ Mika @ 6.200	Rp2.480.000		
	600 Tg kotak @ Rp 2.600	Rp1.560.000		
	700 tg Hati @ Rp 1.200	Rp840.000		

Laporan Pembukuan Sukma Cipta Ceramic bulan Januari 2016 (Lanjutan)				
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
	Transaksi			
16-22 Jan 2016	50 At Besar @ Rp 6.500	Rp325.000		
	30 At Kecil @ Rp 4.200	Rp126.000		
	85 TMG Sapi @ Rp 2.300	Rp195.500		
	15 Tg Tipis @ Rp 1.800	Rp27.000		
	10 At Gajah @ Rp 11.000	Rp110.000		
	30 Botol Sampo @ Rp 5.500	Rp165.000		
	25 At Budha Tutup @ Rp 14.500	Rp362.500		
	65 At Campur @ Rp 11.000	Rp715.000		
	3 0 T. Lilin Mawar @ Rp 6.500	Rp195.000		
	600 Tg Apolo @ Rp 1.750	Rp1.050.000		
23-29 Jan 2016	1332 Set Hantu Piluk @Rp 3.250	Rp4.326.000		
	400 Mug Seksi @ Rp 7.500	Rp3.000.000		
	150 lampu Cempluk @ Rp 8.500	Rp1.275.000		
	170 Cel. Sapi+ikan, gajah+burung @Rp 20.000	Rp3.400.000		
	Membeli Masse 1,5 ton @ Rp 1.200		Rp1.600.000	
	Membeli LPG 5 Tabung @ Rp 655.000		Rp3.275.000	
	Membeli Ballclay 5 karun @ Rp 25.000		Rp125.000	
	Membeli Kaolin 6 karung @ Rp 145.000		Rp870.000	
	water glass 5 Kg		85.000	
	Membayar Listrik		Rp195.500	
	Membayar Air		Rp182.500	

Laporan Pembukuan Sukma Cipta Ceramic Bulan Januari 2016 (Lanjutan)				
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
	Transaksi			
	Membayar telepon		Rp78.000	
	Membayar gaji + lembur		Rp8.200.000	
	Membayar gaji pemilik		Rp3.500.000	
	Membayar Ongkos Kirim		Rp1.895.000	
	Lain-lain		Rp2.750.000	
		Rp32.609.000	Rp22.831.500	Rp9.777.500

LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI SUKMA CIPTA CERAMIC
1-31 JANUARI 2016

Persediaan BOP Awal			4.800.000	
Pemakaian Bahan Baku :				
Persediaan Bahan Baku Awal		5.300.000		
Pembelian Bahan Baku	2.680.000			
Total Pembelian Bahan Baku		2.680.000	+	
Persediaan Bahan Baku yang tersedia		7.980.000		
Persediaan Bahan Baku Akhir		4.500.000	-	
Total Biaya Bahan Baku		3.480.000		
Upah Tenaga Kerja langsung		8.200.000		
Biaya produksi Tidak langsung :				
Biaya Tenaga kerja tidak langsung	3.500.000			
Biaya Telepon, Air, dan Listrik	455.500			
Biaya Penyusutan Aset Tetap	114.167			
Biaya Angkut Pembelian Bahan Baku	1.895.000			
Biaya Lain-lain	1.597.529			
Total BOP		7.562.196	+	
Total Biaya Produksi Bulan Ini		19.242.196	+	
Total Biaya Dalam Proses		24.042.196		
Persediaan Biaya dalam proses Akhir		5.900.000	-	
Harga Pokok Produksi		18.142.196		

Laporan Posisi Keuangan Sukma Cipta Ceramic Per 31 Januari 2016		
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	15.804.263	
Piutang Usaha	0	
Persediaan	0	
		+
TOTAL ASET LANCAR	15.804.263	
ASET TETAP		
Aset Tetap	13.700.000	
Akumulasi penyusutan Aset tetap	-114.167	-
TOTAL ASET Tetap	13.585.833	
Total Aset	29.390.096	
LIABILITAS		
Hutang Usaha	0	
Hutang Bank	15.000.000	+
TOTAL LIABILITAS	15.000.000	
SALDO LABA	14.390.096	+
TOTAL LIABILITAS	29.390.096	

Laporan Laba Rugi Sukma Cipta Ceramic		
Periode 1 - 31 Januari 2016		
Penjualan		32.607.500
Beban Pokok Penjualan :		
	5.300.00	
Persediaan Bahan Baku Awal	0	
	2.680.00	
Pembelian Bahan Baku	0	
Biaya Angkut pembelian Bahan Baku	1.895.00	
	0	+
	9.875.00	
Persediaan Total Bahan Baku	0	
	4.500.00	
Persediaan Bahan Baku Akhir	0	-
Biaya Bahan Baku Langsung		5.375.000
Biaya Tenaga kerja Langsung		11.700.000
Biaya Pabrikasi Lain :		
	3.350.00	
Biaya Bahan penolong	0	
		3.350.000 +
Biaya Total Pabrikasi		20.425.000
Persediaan barang dalam proses awal		3.914.617 +
Persediaan barang dalam proses total		24.339.617
Persediaan barang dalam proses akhir		5.900.000 -
Beban Pokok Penjualan		18.439.617
Laba Kotor		
Beban Operasi :		
Biaya Penyusutan Aset Tetap		114.167
Beban Operasi Total		114.167 -
Laba Usaha Sebelum Pajak		18.325.450
Beban pajak penghasilan		183254,5 -
Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan		18.142.196

JURNAL PENYESUAIAN SUKMA CIPTA CERAMIC			
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/01/2016	Beban Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	114.167	114.167
31/01/2016	Harga Pokok Produksi Persediaan	16.544.667	16.544.667



BUKTI KONSULTASI

Nama : Nurlaila
NIM/ Jurusan : 13520037 / Akuntansi
Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE.,M.SA.,CSRS.,CSRA
Judul Skripsi : Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd
1	3 Desember 2016	Pengajuan Outline	1. 
2	12 Mei 2017	Proposal	2. 
3	27 Agustus 2017	Revisi dan Acc Proposal	3. 
4	12 September 2017	Seminar Proposal	4. 
5	26 September 2017	Acc Proposal	5. 
6	25 November 2017	Skripsi Bab 1-V	6. 
7	19 Desember 2017	Revisi dan Acc Skripsi	7. 
8	3 Januari 2018	Ujian Skripsi	8. 
9	9 Januari 2018	Acc Keseluruhan	9. 

Malang, 3 Januari 2018

Mengetahui :
Ketua Jurusan Akuntansi



Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA
NIP 19720322 200801 2 005

TRANSKIP WAWANCARA 1

Hasil wawancara pada tanggal 27 Mei 2017 pukul 09.00 di rumah pemilik Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang dengan Ibu Anisati :

1. Pertanyaan : Berapa lama Ibu mendirikan usaha keramik ini ?
Jawaban : ya sejak tahun 2012 mbak. Dulu kan saya dengan suami, sekarang suami sudah tidak ada, jadi ya saya sendiri dibantu dengan 5 orang karyawan.
2. Pertanyaan : Apa yang membedakan kerajinan keramik milik ibu dengan kerajinan keramik milik orang lain ?
Jawaban : ya beda mbak. Kalau punya saya dibuat dari bahan khusus yaitu tanah liat atau lempung yang mengandung bahan kaolin.
3. Pertanyaan : Berapa harga kisaran keramik yang Ibu jual ?
Jawaban : mulai dari harga Rp 2.500 s/d Rp 500.000
4. Pertanyaan : disini jumlah karyawannya 5 orang, apakah ada perbedaan gaji antara orang satu dengan yang lainnya dan berapa lama kerjanya dalam sehari bu ?
Jawaban : ada mbak, tiap orang ndak sama ada yang sehari Rp30.000, ada yang sehari Rp 75.000 satu orang, soalnya kerjanya sudah lama. Jam kerjanya mulai jam 07.30 s/d jam 16.00.
5. Pertanyaan : selama membangun usaha ini apakah Ibu pernah berhutang yang digunakan sebagai modal usaha ?
Jawaban : iya pernah mbak dulu tahun 2014 di Telkom. Saya dulu pinjam buat beli peralatan di pabrik, bunganya dulu 0,5 % untuk 2 tahun. Tapi kalau sekarang sudah pakai modal sendiri.

TRANSKIP WAWANCARA 2

Hasil wawancara pada tanggal 12 Juli 2017 pukul 10.00 di rumah pemilik Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang dengan Ibu Anisati :

1. Pertanyaan : kalau untuk uang cadangan atau uang kas ada tidak bu, kira-kira berapa jumlah kasnya ?

Jawaban : iya ada mbak, sebesar Rp 10.000.000, itu nanti uangnya buat beli bahan baku, buat uang dadakan , untuk menambali pesanan orang yang masih bayar dp, dan untuk sewa kendaraan buat beli bahan baku langsung dikirim ke pabrik sebesar Rp 70.000.

2. Pertanyaan : kalau boleh tahu, kira kira pengahasilan Ibu selama sebulan berapa bu ?

Jawaban : ya sekitar Rp 25-35 juta mbak, tapi itu belum dikurangi pengeluaran, paling kalaupun sudah dikurangi pengeluaran ya sebulan kira-kira sampek Rp 10.000.000 mbak.

3. Pertanyaan : Terkait dengan usaha yang Ibu jalankan, Menurut Ibu apakah kita penting menyusun laporan keuangan dan Bagaimana laporan keuangan yang sudah Ibu buat selama ini ?

Jawaban : ya penting mbak, karena biar mengetahui seberapa detail keuntungan perkembangan dan target usaha saya. Saya buatnya begini mbak masih sederhana dan manual, soalnya saya belum paham buat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan. Dulu pernah ikut seminar cara membuat laporan keuangan, tapi ya gitu mbak banyak kotak-kotaknya saya jadi bingung.

TRANSKIP WAWANCARA 3

Hasil wawancara pada tanggal 15 September 2017 pukul 09.00 di Pabrik Sukma Cipta Ceramic dengan pemilik yaitu Ibu Anisati :

1. Pertanyaan : terkait dengan pabrik, apakah tanah ini milik ibu sendiri atau sewa? Berapa luasnya dan berapa harga perolehannya bu ?

Jawaban : iya mbak ini tanahnya dulu belinya per meter masih Rp350.000 luasnya 1.057 meter persegi.

2. Pertanyaan : Berapa harga pokok produksinya bu untuk satu kali proses?

Jawaban : untuk perhitungan HPP saya ndak tahu mbak, pokonya saya ngitungnya dari banyaknya plat. Untuk bahanya ngitungnya kuintalan. Kalau pemesanan tergantung pemesan mbak, tapi kebanyakan untuk kebanyakan untuk souvenir, seperti tusuk gigi, apolo, kapur barus, harganya kisaran Rp 3.000 s/d Rp 7.000.

3. Pertanyaan : kira- kira kalau diuangkan berapa total persediaan barang jadinya, barang yang masih harus di proses bu ?

Jawaban : ya kira-kira kalau yang sudah siap jual kurang lebih Rp4.500.000 mbak, kalau persediaan yang masih dalam prosesnya kurang lebih Rp 5.900.000 mbak.

4. Pertanyaan : dari semua proses menurut Ibu proses mana yang paling susah?

Jawaban : paling susah ya di proses pembakarannya mbak, soalnya kan ngukur suhunya itu pakai listrik. Di saya suhunya 1.150 derajat. Jadi yang susah proses pembakaran, kalau misalkan elpijinya habis, suhunya langsung turun cepat, itu yang harus diawasi terus, kalau tidak diawasi keramiknya warnanya jadi jelek.

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nurlaila

Tempat, tanggal lahir : Malang, 20 Januari 1995

Alamat : Jl. Letjen Sutoyo II/24 A RT 02 RW 01 Kelurahan Lowokwaru Malang

Telepon : 085649354410

E-mail : nurlailaela139@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2007 : SDN Lowokwaru 3 Sarangan Malang

2007-2010 : MTs Al-Maarif Singosari Malang

2010-2013 : MA Al-Maarif Singosari Malang

2013-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Fomal

2007-2013 : Pondok Pesantren An-Nashlikhah Singosari Malang

2013-2014 : Progam Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang

2014 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Aktivitas dan Pelatihan

1. Peserta Seminar Pemantapan Spiritual Fakultas Ekonomi Tahun 2013
2. Peserta Seminar “Independensi OJK dalam Lalu Lintas Jasa Keuangan di Indonesia” Fakultas Ekonomi Tahun 2013
3. Peserta Seminar Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Tahun 2014
4. Peserta Seminar “Membentuk Calon Wirausahawan Muda Tangguh, Kreatif, Inovatif dan Berjiwa Ulul Albab” Fakultas Ekonomi Tahun 2015
5. Peserta Seminar Sosialisasi dan Pelatihan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi, E-Filling, dan Billing System Tahun 2015
6. Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB Jurusan Akuntansi Tahun 2016
7. Peserta Seminar Internasional ICONES Fakultas Ekonomi Tahun 2016

8. Peserta Pelatihan “Online Research Skils” Perpustakaan Pusat UIN Maliki
Malang Tahun 2016

Malang, 3 Januari 2018

Nurlaila

